



**PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA  
NEGERI 2 SUNGAI TARAB**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi  
Jurusan Bimbingan Konseling*

**Oleh:**  
**Sulaiman Abdul Karim Elvag**  
**NIM. 1730108075**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022**

## BIODATA PENULIS



Nama : Sulaiman Abdul Karim Elvag  
Panggilan : Imam, Sulaiman  
NIM : 1730108075  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Juni 1999  
Alamat : Jorong Bujang Juaro, Nagari Koto Baru,  
Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah  
Datar  
No. Hp : 082181797847  
Nama Orang Tua  
Ayah : Agus Mardi  
Ibu : Elvi Sofiati  
Anak ke : 2  
Riwayat Pendidikan  
SD : SDN 02 Sungai Tarab  
SMP : MTsN Pasir Lawas  
MAN : SMAN 2 Sungai Tarab  
S1 : Universitas Islam Negeri Mahmud Batusangkar  
Motto Hidup : Lakukan apa yang bisa dilakukan, Pelajari apa  
yang tidak bisa dilakuka

## ABSTRAK

**Sulaiman Abdul Karim Elvag, 2022, NIM, 1730103075**, judul skripsi: **Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Sungai Tarab**. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Batusangkar, Batusangkar, dengan jumlah halaman skripsi 83 lembar

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Sungai Tarab mengalami prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring maupun pada saat pembelajaran tatap muka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab dan untuk membandingkan prokrastinasi akademik saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari masing-masing kelas XI dengan sampel total keseluruhan peserta didik itu sendiri yang terdiri dari 63 peserta didik.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dengan responden 63 orang peserta didik. dapat disimpulkan bahwa klasifikasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Sungai sebagian dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik berada pada klasifikasi tinggi, serta sedikit sekali yang berada pada klasifikasi sedang, kemudian sedikit peserta didik yang mengalami klasifikasi rendah dan sedikit sekali peserta didik berada pada klasifikasi sangat rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi saat pembelajaran daring sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring yang berada pada klasifikasi sangat tinggi, sedikit berada pada klasifikasi tinggi, serta sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang. kemudian sedikit sekali dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi saat pembelajaran tatap muka sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada pembelajaran tatap muka berada pada klasifikasi sangat tinggi, sedikit peserta didik yang berada pada klasifikasi tinggi, serta sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang. kemudian sedikit sekali dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sangat rendah. Dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring lebih tinggi 12% dibandingkan dengan pada saat pembelajaran tatap muka.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Sungai Tarab.**” Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personafiksai yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora., M.Sc., yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Adripen., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibu Rina Yulitri, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi sekaligus Penasehat Akademik yang telah menuntun penulis dalam pembuatan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian penulisan skripsi penulis.
6. Dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan adminstrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teristimewa untuk keluarga yang selalu memberikan semangat, bantuan moril, motivasi dan nasehat serta doa yang tiada henti-hentinya.
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikirannya kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Agustus 2022

Penulis,

**Sulaiman Abdul Karim Elvag**  
**1730108075**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	1
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Prokrastinasi Akademik.....	8
a. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	8
b. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik.....	10
c. Karakteristik Prokrastinasi Akademik.....	13
d. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	17
e. Jenis-jenis Tugas Prokrastinasi Akademik.....	19
f. Masalah prokrastinasi Akademik.....	20
B. Penelitian Relevan.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Metode Penelitian.....	24
B. Latar Belakang dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi & Sampel.....	24
D. Pengembangan Instrumen.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
B. Temuan Penelitian Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMA	

Negeri 2 Sungai Tarab.....	35
C. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi .....	25
Tabel 3.2 Sampel .....	26
Tabel 3.3 Uji Validitas .....	28
Tabel 3.4 Uji Reabilitas .....	29
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Prokrastinasi Akademik Peserta didik .....	29
Tabel 3.6 Alternatif Jawaban Kuisisioner dan Bobot Skor Skala Likert .....	32
Tabel 3.7 Rentang Skor Prokratinasi Akademik .....	34
Tabel 4.1 Pengklasifikasian Prokratinasi Akademik Peserta Didik .....	36
Tabel 4.2 Klasifikasi Prokratinasi Akademik Peserta Didik .....	37
Tabel 4.3 Prokratinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungai Tarab ....	39
Tabel 4.4 Interval Interpretasi Frekuensi Prokrastinasi Akademik .....	40
Tabel 4.5 Klasifikasi Skor Prokratinasi Akademik Aspek Penundaan Untuk Memulai Tugas .....	44
Tabel 4.6 Klasifikasi Prokratinasi Akademik Aspek Penundaan Untuk Memulai Tugas .....	42
Tabel 4.7 Prokratinasi Akademik Aspek Penundaan Untuk Memulai Tugas.....	44
Tabel 4.8 Interval Interpretasi Frekuensi Prokrastinasi Akademik .....	45
Tabel 4.9 Klasifikasi Skor Prokratinasi Akademik Aspek Keterlambatan .....	47
Tabel 4.10 Klasifikasi Prokratinasi Akademik Aspek Keterlambatan .....	47
Tabel 4.11 Prokratinasi Akademik Aspek Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas.....	49
Tabel 4.12 Interval Interpretasi Frekuensi Prokrastinasi Akademik .....	50
Tabel 4.13 Klasifikasi skor Prokratinasi Akademik Aspek Kesenjangan Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Aktual .....	52
Tabel 4.14 Klasifikasi Prokratinasi Akademik Aspek Kesenjangan Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Aktual.....	52
Tabel 4.15 Klasifikasi Prokratinasi Akademik Aspek Kesenjangan Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Aktual.....	55
Tabel 4.16 Interval Interpretasi Frekuensi Prokrastinasi Akademik .....	56



Tabel 4.17 Klasifikasi skor Prokratinasi Akademik Aspek Melakukan Aktivitas Yang Menyenangkan .....	57
Tabel 4.18 Klasifikasi Prokratinasi Akademik Aspek Melakukan Aktivitas Yang Menyenangkan.....	58
Tabel 4.19 Prokratinasi Akademik Aspek Melakukan Aktivitas Yang Menyenangkan.....	60
Tabel 4.20 Interval Interpretasi Frekuensi Prokratinasi Akademik .....	61
Tabel 4.21 Aspek Prokratinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungai Tarab .....	62
Tabel 4.22 Klasifikasi Prokratinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungai Tarab Pembelajaran Daring .....	63
Tabel 4.23 Prokratinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungai Tarab Pembelajaran Daring.....	66
Tabel 4.24 Interval Interpretasi Frekuensi Prokratinasi Akademik Pembelajaran Daring.....	67
Tabel 4.25 Klasifikasi Prokratinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungai Tarab Pembelajaran Tatap Muka .....	68
Tabel 4.26 Prokratinasi Akademik Pembelajaran Tatap Muka.....	70
Tabel 4.24 Interval Interpretasi Frekuensi Prokratinasi Akademik Pembelajaran Tatap muka .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 3 Rekomendasi Surat Izin Penelitian LP2M

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan

Lampiran 5 Surat Balasan Dari Sekolah

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu jenjang dan syarat untuk mendapatkan hidup yang lebih layak nantinya. Upaya pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan untuk mendapatkan hasil yang baik, yakni menghasilkan generasi yang berakhlak, berkulitas dan berkompeten dibidangnya. Pendidikan juga merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Untuk itu jenjang pendidikan sangat dibutuhkan setiap individu baik di mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas hingga jenjang perguruan tinggi.

Di sekolah peserta didik di tuntut untuk mampu memahami seluruh mata pelajaran yang telah disediakan dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan, tidak hanya satu atau dua buah mata pelajaran tapi hampir di seluruh mata pelajaran, tidak heran jika peserta didik tersebut kewalahan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak sedikit peserta didik mengalami permasalahan dalam bidang akademik. Permasalahan akademik yang dialami oleh peserta didik dapat berupa pemahaman terhadap materi, manajemen waktu yang tidak baik, pemeliharaan cara belajar yang tidak menyenangkan dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan mengalami kesulitan dalam belajar dan baru berkeinginan untuk menyelesaikannya ketika sudah mendekati waktu pengumpulan. Dengan begitu hal tersebut dapat dikatakan peserta didik telah melakukan prokrastinasi. Dikatakan prokrastinasi di karenakan peserta didik tersebut melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang penting, secara berulang dan di sengaja sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman.

Prokrastinasi akademik ini merupakan suatu kebiasaan yang dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif seperti terbuang-buangnya waktu dengan sia-sia dan tugas menjadi terbengkalai serta menumpuk. Menurut Brown dan Holzman (dalam Ghufron & Risnawati, 2010: 151) “Prokrastinasi akademik merupakan istilah yang dipakai dalam membuktikan sebuah kecenderungan mengundur dalam pengerjaan tugas atau pekerjaan”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ferrari (dalam Miftahul Jannah dan Tamsil Muis, 2014:3), bahwa perilaku prokrastinasi akademik dapat berakibat “negatif yaitu banyak waktu yang akan terbuang sia-sia, tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak maksimal, serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya/prestasi akademiknya. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang akan datang, bila perilaku ini terus di ulang”.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Yemima Husetiya (dalam Indra Suyahya, 2019:649) bahwa ada salah satu jenis prokrastinasi yaitu “penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan yang disebut dengan *dysfunctional*”. Dari hal tersebut jelas bahwa dalam prokrastinasi tersebut menimbulkan dampak yang sangat merugikan peserta didik.

Menurut Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing (2008:110) prokrastinasi adalah “gagal melakukan kegiatan yang diinginkan/harus dilakukan karena menundanya dengan sengaja, walau mungkin mengetahui dampak buruknya. Hal ini tampak sebagai usaha penghindaran”. Selanjutnya, menurut Kusnul Ika Sandra dan M. As’ad Djalali (2013:218) prokrastinasi berarti “menangguhkan aksi, menunda-menunda sampai hari atau waktu yang akan datang. Prokrastinasi adalah tendensi individu dalam merespon tugas yang dibebankan atau dilakukan dengan cara mengulur-ulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikannya”. Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan atau mengulur-ngulur waktu dalam menyelesaikan sesuatu yang diberikan dengan waktu yang telah ditentukan sehingga tugas tersebut tidak selesai atau dapat terselesaikan namun tidak maksimal dan tidak pada waktu yang tepat.

Hal yang menyebabkan peserta didik dalam menunda-nunda tugasnya atau prokrastinasi salah satunya adalah faktor dari lingkungan peserta didik itu sendiri yang mana terdapat lingkungan yang mendorong peserta didik untuk menunda-nunda pekerjaannya seperti peserta didik dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk bermain sehingga peserta didik memiliki alasan untuk menunda menyelesaikan tugasnya. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi penyelesaian tugas akademik peserta didik di karenakan tidak ada motivasi dari lingkungan sekitar untuk menyelesaikan tugas. Prokrastinasi akademik peserta didik ini tidak hanya faktor dari lingkungan saja tetapi juga faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti tidak mengerti akan tugas yang diberikan sehingga timbulnya rasa malas dalam menyelesaikan tugas dan mengulur-ngulur waktu untuk menyelesaikannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ghufon & Risnawita (2010: 163) “mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menjadi 2 macam, ialah faktor internal dan faktor eksternal”. Dimana faktor internal terjadi karena adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk menunda-nunda tugas yang diberikan, dan faktor eksternal adalah faktor lingkungan peserta didik yang mendorong peserta didik enggan untuk menyelesaikan tugasnya.”

Terdapat karakteristik yang menunjukkan prokratinasi akademik peserta didik menurut Ghufon & Risnawati (2010:158) di mana “penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan”. Hal ini menjelaskan bahwa ketika peserta didik diberi tugas maka dalam penyelesaian tugas tersebut mereka menunda-nundanya, terlambat dalam mengerjakan tugas, lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Selain itu, terdapat aspek prokrastinasi akademik yang menjelaskan bahwa peserta didik yang tidak berhasil memenuhi batas waktu, mempunyai peluang antara harapan dan perbuatan. Aspek tersebut berupa gangguan perhatian, keyakinan psikologis akan kemampuan yang dimilikinya dan kurangnya inisiatif.

Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKWU pada 01 Juni 2021 di SMAN 2 Sungai Tarab yang mana hasil wawancara tersebut adalah peserta didik sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, peserta didik lalai dan yakin bahwa masih ada hari berikutnya untuk mengerjakan tugas. Tidak hanya melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik dengan inisial SA bahwa peserta didik sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas karena peserta didik tersebut tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas karena berbagai aktivitas yang dilakukannya, selain itu peserta didik tersebut berpendapat bahwa masih banyak waktu yang disediakan untuk belajar keesokan harinya

Penulis juga melakukan observasi dan wawancara pada 05 Oktober 2021 di SMAN 2 Sungai Tarab di kelas XI IPA penulis mengamati dan wawancara bahwa fenomena yang sering terjadi yaitu peserta didik banyak membuang waktu sia-sia untuk hal lain selain belajar. Seperti bermain game online ketika diberikan tugas, banyak menghabiskan waktu dengan bermain, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga pada saat akan memasuki ujian akhir semester banyak peserta didik yang kewalahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Terlebih pada saat pandemi sekarang ini peserta didik tidak seluruhnya masuk ke sekolah mereka berganti-gantian untuk ke sekolah sehingga sering terjadi penumpukan tugas.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi di sekolah SMAN 2 Sungai Tarab terjadi tidak hanya pada awal pandemi namun hal ini terjadi pada sebelum masa pandemi. Pada awal pandemi tidak terlalu banyak peserta didik yang menunda-nunda menyelesaikan tugas akademiknya, namun pada saat pandemi terutama ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring maka banyak ditemukan peserta didik yang lalai dengan tugas yang diberikan. Hal ini di lihat pada berapa banyak tugas yang sudah selesai dan yang belum selesai.

Dari penelitian awal yang penulis lakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik melalaikan tugasnya, tidak mengumpulkan tugasnya, sehingga menyebabkan prokrastinasi akademik. Dengan peserta didik melakukan prokrastinasi akademik maka hasil belajarnya rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar hasil penilaian tengah semester ganjil yang memperlihatkan hasil belajar peserta didik banyak yang tidak tuntas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melihat prokrastinasi akademik peserta didik di SMAN 2 Sungai Tarab. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Tarab.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 2 Sungai Tarab
2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 2 Sungai Tarab
3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 2 Sungai Tarab

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan makin terarah maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu **“Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Sungai Tarab.”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Sungai Tarab?
2. Bagaimana Perbandingan Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka?

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 2 Sungai Tarab
2. Untuk Mengetahui Perbandingan Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka

### **F. Manfaat dan luaran penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual yang berupa informasi maupun wawasan, sehinggadapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

#### 2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan terkait masalah yang penulis teliti.
- b. Bagi IAIN Batusangkar khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lainnya yang sejenis.
- c. Bagi pembaca, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik peserta didik.

#### 3. Luaran Penelitian

- a. Penulis berharap hasil penelitian ini akan diterbitkan pada jurnal ilmiah.
- b. Untuk menambah ilmu dan wawasan khususnya bagi peneliti tentang prokrastinasi akademik yang terjadi pada peserta didik.
- c. Memberikan manfaat kepada pembaca agar tidak terjadi prokrastinasi akademik.



- d. Sebagai salah satu persyaratan akademis demi menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

### **G. Definisi Operasional**

Defenisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari judul. Menurut Ghufron dan Risnawita (2010:159-160) ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah “penundaan dalam memulai tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas yang harus dikerjakan”.

Berdasarkan uraian di atas, prokrastinasi akademik yang peneliti maksud di sini yaitu peserta didik yang melakukan penundaan dalam memulai tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas yang harus dikerjakan baik saat pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Jadi penulis akan fokus meneliti peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Prokrastinasi Akademik

###### a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan sebuah tugas ataupun pekerjaan, di dunia pendidikan prokrastinasi atau perilaku menunda-nunda tugas disebut dengan prokrastinasi akademik. Perilaku prokrastinasi akademik ini merupakan sifat negatif yang akan berdampak negatif pula pada peserta didik. Bagi sebagian peserta didik perilaku prokrastinasi akademik suatu hal yang mudah dihindari, namun sebagian peserta didik prokrastinasi akademik ini merupakan masalah yang sulit untuk dihindari. Dalam Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing (2008:110) Prokrastinasi berasal dari bahasa “Latin, yakni “*pro*,” yang artinya “maju, ke depan, lebih menyikapi,” dan “*crastinus*,” yang artinya “besok”. Maka dari itu, prokrastinasi adalah lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Selanjutnya, menurut Wie (dalam Khairi, 2018: 62) “Prokrastinasi dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu kecondongan dalam mengundur pengerjaan tugas sehingga peserta didik tidak berhasil dalam menuntaskan tugas secara tepat waktu”.

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku yang suka menunda-nunda pekerjaan. Senada dengan pendapat di atas, menurut Brown dan Holzman (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010: 151) “Prokrastinasi akademik merupakan istilah yang dipakai dalam membuktikan sebuah kecondongan mengundur dalam pengerjaan tugas atau pekerjaan”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Husnia, (2015: 21) bahwa:

peserta didik yang tidak cepat dalam menuntaskan tugas dan selalu mengundur pekerjaan tersebut baik secara berargumen tidak bermakna sudah melaksanakan prokrastinasi. Setiap pengunduran tugas yang dilakukan peserta didik disebut

prokrastinasi. Prokrastinasi akademik menjadi cara pencegahan untuk menyelesaikan suatu tugas yang semestinya dikerjakan peserta didik, akan tetapi peserta didik yang melaksanakan prokrastinasi lebih memutuskan untuk menyita waktu dengan teman dan sahabat atau aktivitas lain kemudian menghabiskan banyak waktu dalam menuntaskan tugas peserta didik dengan bagus.

Selanjutnya Akinsola, dkk (dalam Nafeesa, 2018: 58) menjelaskan bahwa:

prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam menyelesaikan tugas yang semestinya telah dikerjakan oleh peserta didik. Peserta didik yang melaksanakan prokrastinasi lebih memilih meluangkan waktu dengan aktivitas yang lain dan bermain dengan temannya bahwa sebetulnya tidak begitu penting dibandingkan menyelesaikan tugas yang mesti dikerjakan dengan segera. Selain itu, peserta didik yang melaksanakan prokrastinasi juga lebih memilih menonton televisi atau film dibandingkan belajar untuk ujian dan tugas.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa peserta didik yang lambat dalam menyelesaikan pekerjaannya dan selalu menunda tugas yang seharusnya di kerjakan peserta didik tetapi peserta didik memutuskan untuk menghabiskan waktu dengan teman-temannya yang sebenarnya tidak begitu penting dibandingkan dalam menyelesaikan tugasnya dengan segera. Selanjutnya, Ferarri (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:154) juga membagi prokrastinasi menjadi 2, yaitu:

- 1) Fungsional penundaan, ialah pengunduran menyelesaikan tugas yang bermaksud dalam menghasilkan informasi yang lebih akurat dan lengkap.
- 2) Penundaan disfungsional, ialah pengunduran yang tidak bermaksud, menimbulkan sikap buruk dan mengakibatkan permasalahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa prokrastinasi akademik ialah kecenderungan dalam menghindari atau menunda tugas sekolah yang dikerjakan peserta didik secara sadar dalam melaksanakan kegiatan lain yang menggembirakan dan tidak begitu berharga dibandingkan mengerjakan tugas yang harus dikerjakan,

sehingga mengakibatkan negatif dan kerugian pada peserta didik itu sendiri. Prokrastinasi akademik ini mempunyai pengaruh besar dengan peserta didik untuk masa yang akan datang dapat ditinjau dari prokrastinasi akademik yang di kerjakan pada masa sekarang, apabila peserta didik tidak mengundur pekerjaan yang telah diberikan olehguru mata pelajaranmaka hasil yang didapat akan optimal maka masa depan akan tersusun dengan baik.

#### **b. Aspek – Aspek Prokrastinasi Akademik**

Mustakim (dalam Nafeesa, 2018:62) aspek–aspek prokrastinasi akademik terdiri dari 4 hal antara lain:

1. *Perceived time*

Seorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline.

2. *Intention-action*

Seseorang yang cenderung prokrastinasi cenderung memiliki celah antara keinginan dan tindakan hal ini terkait dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

3. *Emotional distress*

Orang yang mengalami prokrastinasi akan mengalami perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.

4. *Perceived ability*

Keraguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang mengalami prokrastinasi akademik

Bedasarkan dari uraian di atas dapat diketahui bahwa aspek-aspek prokrastinasi akademik pertama yaitu *perceived time* disini peserta didik yang dominan prokrastinasi adalah peserta didik yang tidak berhasil memenuhi batas waktu. Peserta didik mengenal untuk saat ini dan tidak memperhitungkan waktu yang akan datang. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak berhasil memperkirakan waktu yang akan diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kedua *intention-action* yang mana terdapat kesenjangan antara harapan dengan perbuatan, Peserta didik bisa saja sudah mempersiapkan dalam memulai menyelesaikan tugas akademik pada waktu yang sudah

peserta didik pastikan dengan sendirinya, namun di saat waktunya telah tiba peserta didik belum juga melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk membuat tugas dengan apa yang peserta didik persiapkan kemudian mengakibatkan keterlambatan bahkan ketidakberhasilan untuk menuntaskan tugas secara memenuhi. Aspek ketiga yaitu *emotional distress* artinya peserta didik yang mempunyai perilaku prokrastinasi akan mengalami tekanan emosi dengan adanya perasaan khawatir ketika ingin melaksanakan prokrastinasi. Saat awalnya peserta didik tidak mengalami tekanan dikarenakan peserta didik merasakan masih banyak waktu yang tersedia, tanpa merasa khawatir dikarenakan waktu telah hampir habis, hal tersebut mengakibatkan peserta didik merasa khawatir di karenakan belum menuntaskan tugasnya. Aspek keempat yaitu *perceived-ability* yang mana peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademi merasa bahwa dia belum tidak mempunyai kemampuan untuk mengejakan tugas tersebut, peserta didik menghindari tugas sekolah dikarenakan khawatir akan pengalaman ketidakberhasilan dalam kepandaiannya.

Selanjutnya, McCloskey (dalam Pratama, 2020: 15) menyebutkan enam aspek yang menggambarkan prokrastinasi akademik yaitu:

- a. Gangguan perhatian  
Prokrastinator akan mengalihkan perhatiannya pada aktivitas lain yang dianggapnya menyenangkan dan menarik.
- b. Keyakinan psikologis akan kemampuan  
Prokrastinator meyakini bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dibawah tekanan.
- c. Kurang inisiatif  
Peserta didik yang melakukan prokrastinasi lebih mengandalkan eksternal dibandingkan dengan inisiatifnya sendiri.
- d. Kesulitan mengatur waktu  
Peserta didik kesulitan untuk membagi dan mengatur waktu.
- e. Faktor sosial  
Prokrastinator akan memilih bersosial dibandingkan mengerjakan tugas.

f. Kemalasan

Kemalasan merupakan kecenderungan untuk menghindari pekerjaan atau tugas walaupun secara fisik prokrastinator mampu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa terdapat 6 aspek yang menggambarkan prokrastinasi akademik, aspek pertama yaitu aspek gangguan perhatian yang mana peserta didik tidak fokus untuk mengerjakan tugas, fokus mereka terganggu kepada hal atau aktivitas lain yang mereka anggap menyenangkan dan lebih menarik untuk dilakukan daripada mengerjakan tugas. Aspek kedua yaitu keyakinan psikologis terhadap kemampuan yang mana peserta didik prokrastinasi dia merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas sehingga dia menunda untuk membuat tugas akademiknya tersebut. Aspek ketiga yaitu kurang inisiatif untuk mengerjakan tugas, peserta didik yang mengalami prokrastinasi cenderung memanfaatkan pihak eksternal untuk mengerjakan tugasnya tersebut.

Selanjutnya, pada aspek keempat peserta didik sulit mengatur waktu, peserta didik yang prokrastinasi akademik memiliki mengatur waktu yang kurang baik, peserta didik menjadwalkan kapan dia harus membuat tugas, kapan dia harus melakukan aktivitas yang lain. Aspek kelima yaitu faktor sosial yang mana peserta didik yang mengalami prokrastinasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada disekitarnya bisa disebabkan oleh teman sepermainan, orang tua maupun teman-teman yang ada di lingkungan sekolah. Aspek selanjutnya yaitu karena kemalasan yang dilakukan oleh peserta didik ini sebenarnya peserta didik menyadari bahwa dia belum menyelesaikan tugas hingga tuntas tetapi peserta didik cenderung malas untuk mengerjakannya sehingga tugas yang ada malah terbengkalai.

### c. Karakteristik Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (dalam Nugroho, 2017: 14) menyebutkan ciri-ciri seseorang prokrastinasi antaranya:

- 1) Prokrastinator makin tertarik dalam mengundur kegiatan dan pekerjaannya.
- 2) Berpandangan makin memilih menyelesaikan besok dari pada sekarang, dan mengundur kegiatan ialah tidak sebuah permasalahan.
- 3) Selalu mengulangi tingkah laku prokrastinasi. Seseorang prokrastinasi yang mengalami kesukaran untuk mengambil kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa ciri-ciri peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik yaitu prokrastinator memiliki ketertarikan untuk mengundur-undur pekerjaannya. mereka juga berpandangan bahwa tugas bisa dikerjakan pada besok harinya serta orang yang mengalami prokrastinasi akademik ini terbiasa melakukan prokrastinasi akademik tersebut sehingga ia selalu mengulangi perilaku ini.

Menurut Ferrari dkk (dalam Ghufron & Risnawati, 2010: 158) ada 4 indikator perilaku prokrastinasi akademik yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas  
Peserta didik yang melakukan prokrastinasi menunda dalam memulai mengerjakan atau menunda untuk menyelesaikan hingga tuntas apabila peserta didik telah memulai mengerjakan tugas sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas  
Peserta didik yang melaksanakan prokrastinasi membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan waktu yang diperlukan pada umumnya untuk menyelesaikan suatu tugas.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual  
Peserta didik yang prokrastinator memiliki kesukaran dalam melaksanakan suatu yang tepat dengan batasan waktu yang sudah dipastikan terlebih dahulunya.
- d. Melaksanakan aktivitas yang lebih menyenangkan  
Peserta didik yang prokrastinator memilih melakukan yang lebih menyenangkan dari pada membuat tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada 4 indikator perilaku peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik yang pertama yaitu menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas, peserta didik yang mengalami prokrastinasi tidak hanya menunda untuk membuat tugas tetapi juga menunda untuk menyelesaikan tugas tersebut, bisa saja peserta didik tersebut tidak menunda untuk memulai membuat tugas tetapi dikarenakan ada beberapa faktor sehingga tugas belum selesai dikerjakan peserta didik melakukan aktivitas lain sehingga untuk menyelesaikan tugas tersebut ditunda. Ciri kedua yaitu kelambatan dalam mengerjakan tugas Peserta didik prokrastinator melaksanakan hal yang belum dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah tugas, tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu yang dimiliki peserta didik. Terkadang perbuatan tersebut menyebabkan peserta didik gagal dalam menuntaskan tugasnya secara mencukupi. Keterlambatan, dalam artian lambatnya kerja peserta didik untuk melaksanakan sebuah tugas.

Indikator ketiga yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual artinya Peserta didik yang prokrastinator kebanyakan mengalami keterlambatan untuk memenuhi batas waktu yang sudah ditentukan, baik oleh peserta didik lain maupun perencanaan yang sudah peserta didik tentukan dengan sendirinya. Peserta didik mungkin sudah merencanakan dalam memulai menyelesaikan tugas pada waktu yang sudah peserta didik tentukan dengan sendirinya, namun apabila saatnya telah tiba peserta didik belum juga melaksanakannya tepat dengan apa yang sudah dipersiapkan, kemudian mengakibatkan keterlambatan dan ketidak berhasilan dalam menyelesaikan tugas secara mencukupi. Indikator keempat yaitu peserta didik memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan artinya waktu yang peserta didik miliki untuk membuat tugas dimaksimalkan dan memilih melaksanakan kegiatan lain yang dilihat lebih menyenangkan ketika mendapatkan hiburan,



contohnya membaca (majalah, novel dan buku lainnya), mengobrol, menonton televisi, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan lain sebagainya, kemudian banyak menghabiskan waktu peserta didik miliki dalam melaksanakan pekerjaan yang seharusnya dituntaskan.

Lebih lanjut, Young & Fritze (dalam Muslimin, 2018:8), menyebutkan karakteristik individu yang melakukan prokrastinasi akademik sebagai berikut:

- 1) Kurang dapat mengatur waktu.
- 2) Percaya diri yang rendah.
- 3) Menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas.
- 4) Keras kepala, dalam arti menganggap orang lain tidak dapat memaksanya dalam mengerjakan sebuah tugas.
- 5) Memanipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap sebuah pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpanya.
- 6) Menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan.
- 7) Merasa dirinya sebagai korban yang tidak memahami mengapa tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakana orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa karakteristik prokrastinasi akademik ialah penundaan dalam memulai kegiatan maupun menuntaskan kegiatan pada pekerjaan yang dihadapi peserta didik, keterlambatan dalam mengerjakan tugas karena waktu untuk mengumpulkan tugas tersebut pada umumnya peserta didik tidak memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikannya, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual oleh karena itu kebanyakan peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan melaksanakan kegiatan lain yang lebih menggembirakan dibandingkan melaksanakan tugas yang telah diselesaikan.

Selanjutnya Sapadin dan Maguire (dalam Kusuma, 2010 : 14-15) membagi enam gaya prokrastinasi yang pokok yaitu:

- 1) *Perfectionist* yaitu mengerjakan sesuatu yang dirasakan kurang sempurna.

- 2) *Dreamer* yaitu banyak mempunyai ide besar tetapi tidak dilakukan.
- 3) *Worrier* yaitu tidak berfikir tugas akan berjalan dengan baik, tetapi takut apa yang dilakukan lebih jelek atau gagal.
- 4) *Defier* yaitu tidak mau diperintah atau dinasehati oleh orang lain(suka menentang).
- 5) *Crisis Maker* yaitu suka membuat masalah dalam pekerjaan karena terlambat memulai.
- 6) *Over Doer* yaitu terlalu banyaknya tugas mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik dapat dibagi menjadi enam gaya yaitu pertama seseorang mempunyai keinginan tugasnya harus dikerjakan sebaik-baiknya (sempurna), ketika sesuatu tugas yang sedang dikerjakan dinilai tak sempurna itu yang membuat individu memilih menunda untuk mengerjakan tugasnya. Kedua orang yang mengalami prokrastinasi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mempersiapkan diri, mencari buku-buku yang diperlukan dan menyusun rencana pelaksanaan tugas secara teliti, tetapi sebenarnya berlebihan sehingga individu menunda mengerjakan tugas itu. Ketiga Individu merasa gagal atau tidak akan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Individu khawatir akan kemampuannya hingga takut akan kegagalan atau salah dalam mengerjakan tugas sehingga memilih untuk menunda mengerjakan tugasnya. Keempat mereka suka disebut menunda karena kebiasaan, tidak suka dinasehati atau tidak mampu menerima pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut baik bagi dirinya. Kelima individu suka menunda pengerjaan tugas menjelang batas akhir waktu yang disediakan sehingga sering tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Terakhir individu selalu mengatakan “ya” pada tugas yang diberikan padanya sehingga cenderung kurang dapat mengatur waktu dan sumber daya yang ada serta tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi. Akhirnya individu sering menunda tugas yang harus diselesaikan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

Ghufroon & Risnawita (2010: 163) mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menjadi 2 macam, ialah faktor internal dan faktor eksternal.

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri peserta didik yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor internal ini meliputi:

- a) Keadaan fisik peserta didik
- b) Keadaan psikologis individu

##### **2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ialah faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor eksternal tersebut yaitu:

- a) Gaya Pembinaan Orangtua
- b) Keadaan lingkungan

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, ialah faktor yang ada dalam diri peserta didik misalnya peserta didik yang asik bermain dengan teman-temannya dan mencari kesenangannya sendiri merasakan letih oleh sebab itu peserta didik selalu menunda untuk mengerjakan tugasnya dan motivasi yang rendah untuk mengerjakan tugas bisa saja menyebabkan peserta didik memiliki perilaku prokrastinasi akademik. Faktor eksternal pada peserta didik juga bisa menjadi penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik, hal ini bisa saja disebabkan karena tidak ada perhatian dari kedua orang tuanya untuk menegur peserta didik tersebut ketika peserta didik tersebut menunda untuk mengerjakan. Berdasarkan penjelasan di atas faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik mengalami prokrastinasi akademik berasal dari lingkungannya yang menghambat peserta didik untuk mengerjakan tugas ataupun membuat peserta didik tidak fokus untuk mengerjakan tugas.

Rizki (dalam Nafeesa, 2018: 59) mengutamakan faktor – yang mempengaruhi prokrastinasi akademik bisa dikelompokkan menjadi 3 bagian. Faktor – faktor tersebut adalah:

- a) Karakteristik tugas yang digambarkan sebagai tugas yang mengembirakan atau membosankan mempengaruhi dalam mengundur pengerjaan tugas tersebut. Karakteristik tugas yang membosankan pada dasarnya melaksanakan pengunduran terhadap sebuah tugas.
- b) Faktor personality prokrastinator, peserta didik yang mempunyai keyakinan diri yang amat rendah akan lebih condong melaksanakan prokrastinasi.
- c) Pengaruh faktor situasional, gangguan atau distraksi lingkungan mempengaruhi peserta didik dalam menunda tugasnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa pekerjaan yang menyenangkan bahkan yang menjenuhkan mempengaruhi peserta didik untuk mengundurkan tugas tersebut dan peserta didik percaya tugas itu akan selesai tepat pada waktunya. Factor dari lingkungan peserta didik juga akan mempengaruhi dalam menunda pekerjaan tersebut.

Menurut Mustakim (dalam Nafeesa, 2018: 59) faktor – faktor yang bisa mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah:

- 1) Lokus kendali, yang dimaksud sebagai kemampuan dalam menata, membina, mengatur dan mengarahkan bentuk tingkah laku
- 2) Faktor Social Support, adalah suatu bentuk keinginan yang dilaksanakan pada lingkungan sosial dalam bentuk nasihat verbal dan nonverbal yang memberikan manfaat emosional atau efek tingkah laku bagi peserta didik sebagai mahluk sosial.
- 3) Faktor Personality, bisa didefinisikan dalam salah satu bentuk dari sifat yang ada pada diri peserta didik yang amat menetapkan tingkah lakunya. Personality peserta didik akan menguasai pandangan dan pengambilan kesimpulan dalam melaksanakan prokrastinasi atau tidak.
- 4) Faktor Perfeksionis, adalah suatu aktualisasi diri ideal yang memiliki 3 aspek, ialah pencarian keagungan neurotik, penuntut yang neurotik, dan kebanggaan neurotik, bahkan tidak menerima suatu yang tidak sempurna.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan, menyusun dan menunjukkan dilaksanakan pada lingkungan social hal tersebut merupakan salah satu bentuk sifat pada diri peserta didik.

**e. Jenis-jenis Tugas Prokratinasi Akademik**

Solomon dan Rothblum (dalam Ghufron dan Rini, 2010:157) membagi enam bentuk tugas yang sering diprokratinasi oleh peserta didik, yaitu :

- 1) Tugas mengarang, meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas- tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang lainnya.
- 2) Tugas belajar menghadapi ujian, mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, seperti ujian semester, ulangan mingguan.
- 3) Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- 4) Kerja tugas administratif, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan sebagainya.
- 5) Menghadiri pertemuan yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan- pertemuan lainnya.
- 6) Penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas- tugas akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa terdapat beberapa tugas- tugas yang berada pada lingkup pendidikan dan semuanya memiliki kemungkinan untuk ditunda dengan sengaja pengerjaannya oleh peserta didik. Tugas- tugas tersebut meliputi tugas mengarang, tugas belajar, tugas membaca, tugas administratif, menghadiri pertemuan dan penundaan dalam keseluruhan kinerja akademik.

#### **f. Masalah Prokrastinasi Akademik**

Individu yang sering melakukan penundaan tugas dapat menimbulkan masalah atau gangguan pada dirinya. Masalah tersebut dapat berpengaruh secara intern ataupun ekstern. Menurut Wandari (2014:31) masalah tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Prokrastinasi menciptakan masalah intern (dari dalam diri) seperti perasaan yang mengganggu terus menerus, menghukum diri sendiri, putus asa, frustrasi dan marah terhadap dirinya. Dampak ini jika terus ditekan dapat menyebabkan individu stress atau depresi
- 2) Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal (dari luar diri) seperti mendapatkan hukuman, individu yang melakukan penundaan terhadap tugas mendapatkan peringatan atau hukuman dari guru. Dampak hukuman tersebut berakibat pula pada hubungan interpersonal antara peserta didik dengan guru. Bukan hanya dengan guru, hubungan interpersonal dengan teman sebaya dapat terganggu karena peserta didikan sibuk menyelesaikan tugas akademik yang menumpuk sehingga waktu untuk teman sebaya semakin berkurang.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa diketahui bahwa masalah tersebut bisa mempengaruhi dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Dampak tersebut bisa menyebabkan peserta didik merasa putus asa, marah, tidak percaya diri, hal tersebut bisa terjadi mulai dari perasaan peserta didik karena peserta didik mendapatkan hukuman. Oleh sebab itu peserta didik menunda dalam mengerjakan tugas. Hoover (Verdiawati,32:2012) menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik memberikan masalah seperti:

- a. Waktu yang terbuang sia-sia
- b. Stres yang meningkat
- c. Nilai yang rendah
- d. Penurunan kesehatan, dan
- e. Kepercayaan diri yang rendah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari masalah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh para peserta

didik ialah waktu yang terbuang sia-sia, stress yang meningkat, nilai yang rendah, penurunan kesehatan, kepercayaan diri yang rendah, perasaan menyalahkan diri dan mendapatkan hukuman.

Menurut Burka dan Yuen (Hidayati,37: 2017) Masalah prokrastinasi akademik ialah:

- a. Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas dan membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan guru.
- b. Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti perasaan bersalah dan menyesal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dampak prokrastinasi akademik menjadi 2 yaitu dampak internal dan eksternal. Dampak internal seperti perasaan bersalah sehingga akan muncul rasa takut gagal, lalu dampak eksternal seperti membuat individu tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga prestasi akan menurun.

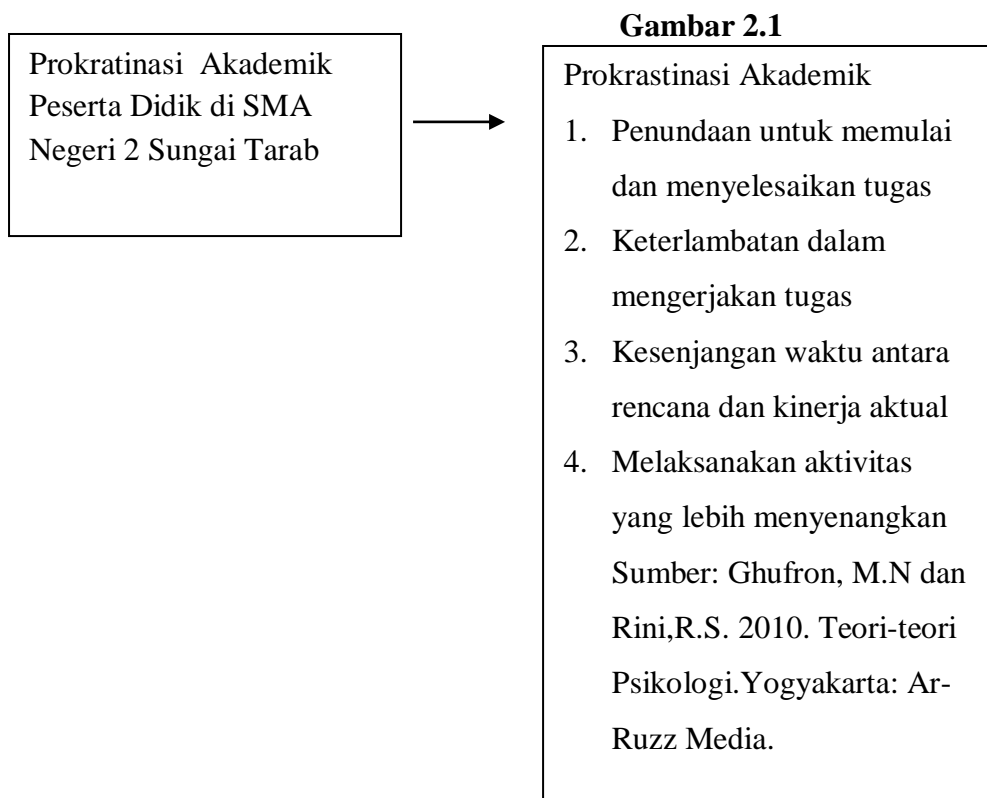
## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Nafeesa (2018: 53-67) *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Peserta didik yang Menjadi Anggota Organisasi Peserta didik Intra Sekolah”. Pada hasil penelitian ini dijelaskan susunan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada peserta didik yang menjadi anggota osis ialah *time disorganisation*, Kondisi Fisik Peserta didik, Ciri - ciri Tugas, Sikap dan Kepercayaan, Keadaan Psikologis Peserta didik, *Anxiety*, Dorongan Sosial, Gaya Pembinaan Orang Tua, *Hostility With Other*, dan Keadaan Lingkungan. Perbedaan penelitian yang Nafeesa dengan yang penulis lakukan yaitu penulis bertujuan untuk melihat tingkat prokrastinasi akademi sedangkan peneleitian yang dilakukan oleh Nafeesa melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastiasi akademik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laurentius Wisnu Adi Kusuma dengan NIM 039114039. Yang mengangkat judul penelitian skripsi “*Kecendrungan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*” penelitian yang akan penulis lakukan sama halnya dengan yang dilakukan oleh Laurentius yaitu untuk melihat prokrastinasi akademik, namun disini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian yang penulis ambil yang menjadi subjeknya adalah peserta didik. Selain itu perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini juga meneliti tingkat prokrastinasi akademik pada masa pembelajaran daring

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian teori tentang prokrastinasi akademik di atas, maka kerangka berfikir yang penulis buat melalui bagan di bawah ini:





Berdasarkan dari bagan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik dapat ditinjau dari karakteristik penundaan untuk mengawali dan menuntaskan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu dengan rencana dan kinerja sebenarnya dan melaksanakan kegiatan yang lebih menyenangkan. Dari keempat indikator tersebut nantinya akan penulis lihat dan menganalisis masalah prokrastinasi akademik yang dialami peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Suharsimi (2010:3) penelitian deskriptif yaitu :

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel. Hal ini sesuai dengan maksud penelitian yang ingin mengetahui prokratinasi akademik peserta didik di SMAN 2 Sungai Tarab.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sungai Tarab. Dimulai dalam jangka waktu dari bulan Maret – Mei 2022. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yang sering disebut dengan objek penelitian, oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut istilah populasi dan sampel.

Menurut Burhan (2010: 99) mengatakan bahwa populasi penelitian merupakan “keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya”. Menurut Sugiyono, (2011: 117) mengatakan bahwa Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 63 orang. (sumber: jumlah peserta didik dari masing-masing kelas XI. Berikut keterangan dari populasi yang akan penulis lakukan:

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA	25 Orang
2.	XI IPS 1	21 Orang
3.	XI IPS 2	17 Orang
Jumlah		63 Orang

## 2. Sampel

Menurut Hanafi (2011:101) mengatakan bahwa sampel adalah “sebagian populasi yang diambil dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Sampel yang demikian dinamakan sampel yang representatif dan kesimpulan yang diambil juga berlaku bagi populasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang mana populasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Total*. Menurut Sugiyono (2020:134) *sampling Total* adalah “teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel”.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 63 orang. (sumber: jumlah peserta didik dari masing-masing kelas XI. Berikut keterangan dari populasi yang akan penulis lakukan:

**Tabel 3.2**  
**Sampel**

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA	25 Orang
2.	XI IPS 1	21 Orang
3.	XI IPS 2	17 Orang
Jumlah		63 Orang

#### **D. Pengembangan Instrumen**

Pengembangan instrumen merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Pada Penelitian ini pengembangan instrumennya yaitu validitas dan reliabilitas.

##### **1. Validitas**

Menurut Sugiyono, (2013:203) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur”. Dapat dipahami suatu instrumen yang di katakan valid apabila instrumen yang digunakan sesuai mengukur apa yang seharusnya.

Adapun langkah yang akan penulis lakukan dalam validitas instrumen yaitu :

##### **a. Pembuatan kisi-kisi instrument**

Peneliti membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam membuat angket pernyataan terkait tingkat prokrastinasi akademik SMAN 2 Sungai Tarab.

Teori yang peneliti gunakan pada kisi-kisi ini bersumber dari buku “Teori-teori Psikologi Yogyakarta” yang ditulis Ghufroon, M.N. dan Risnawati, R. kisi-kisi ini disusun berdasarkan aspek yang memuat berdasarkan ciri-ciri dari prokrastinasi akademik yang mana sebagai berikut:

1. penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
2. keterlambatan dalam menyelesaikan tugas
3. kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual
4. melakukan aktivitas yang menyenangkan.

b. Konsultasi dengan dosen ahli

Setelah peneliti membuat kisi-kisi instrument untuk penelitian, selanjutnya instrument tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing ibu Rina Yulitri, M.Pd untuk diminta pendapatnya terhadap instrumen yang telah disusun. Selanjutnya instrument penelitian tersebut divalidasikan kepada 3 dosen ahli yaitu: ibu Rina Yulitri, M.Pd, Ibu Emeliya Hardi, M.Pd, Dan ibu Dr. Silvianetri, M.Pd, Kons. Proses dari validasi ini dilakukan dengan cara daring maupun tatap muka.

Validasi pertama dilakukan dengan ibu Rina Yulitri, M,Pd. yang dilakukan secara daring dengan hasil validasi valid (sah) dan disetujui untuk ketahap selanjutnya. Selanjutnya instrument divalidasikan kepada ibu Emeliya Hardi, M.Pd. yang dilakukan secara tatap muka dengan valid (sah) akan tetapi terdapat beberapa perbaikan dan disetujui ke tahap selanjutnya. Setelah perbaikan instrument dilanjutkan untuk divalidasikan kepada ibu Dr. Silvianetri, M.Pd, Kons yang dilakukan secara tatap muka dengan valid (sah) serta terdapat beberapa perbaikan dan disetujui ke tahap selanjutnya.

c. Penyebaran instrument

Setelah instrument penelitian disetujui, lalu dilanjutkan ke tahap penelitian. Instrument penelitian disebarkan kepada responden kelas XI SMAN 2 sungai tarab yang dilakuakan pada pada bulan April 20022.

d. Uji validitas

Untuk uji validitas peneliti menggunakan aplikasi statistik SPSS dengan hasil uji berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Uji validitas**  
**Intrument Penelitian Prokrastinasi Akademik**

No. Item soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,650	0,2441	Valid
2.	0,816	0,2441	Valid
3.	0,840	0,2441	Valid
4.	0,357	0,2441	Valid
5.	0,688	0,2441	Valid
6.	0,849	0,2441	Valid
7.	0,726	0,2441	Valid
8.	0,637	0,2441	Valid
9.	0,726	0,2441	Valid
10	0,813	0,2441	Valid
11	0,433	0,2441	Valid
12	0,732	0,2441	Valid
13	0,752	0,2441	Valid
14	0,663	0,2441	Valid
15	0,590	0,2441	Valid
16	0,607	0,2441	Valid
17	0,690	0,2441	Valid
18	0,807	0,2441	Valid
19	0,788	0,2441	Valid
20	0,704	0,2441	Valid
21	0,688	0,2441	Valid
22	0,769	0,2441	Valid
23	0,764	0,2441	Valid
24	0,553	0,2441	Valid
25	0,904	0,2441	Valid
26	0,848	0,2441	Valid
27	0,615	0,2441	Valid
28	0,581	0,2441	Valid
29	0,788	0,2441	Valid
30	0,801	0,2441	Valid
31	0,697	0,2441	Valid
32	0,753	0,2441	Valid

## 2. Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu

instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik yang dipakai untuk menentukan reliabilitas adalah dengan rumus Alpa (Arikunto,1998:186), rumus Alpha yang dipakai adalah jika Alpha bernilai lebih dari 0,5.

**Tabel 3.4**  
**Uji Reabilitas**  
**Instrument Penelitian Prokrastinasi Akademik**

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,967	32	Reability

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi instrumen Prokrastinasi Akademik Peserta didik**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		+	-	
1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1,2	3,4	4
	Individu secara sengaja tidak menyelesaikan tugas akademik yang diberikan oleh guru	5,6	7,8	4

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Individu membutuhkan waktu lebih lama dari pada teman-temannya untuk menyelesaikan tugas akademik	9,10	11,12	4
	Kesiapan individu dapat dilihat dari materi yang dimilikinya untuk mengerjakan tugas	13,14	15,16	4
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Individu tidak mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas berdasarkan yang dibuat oleh dirinya sendiri atau oleh guru	17,18	19,20	4
	Kegagalan menyelesaikan tugas akademik	21,22	23,24	4
4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Kesadaran individu melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat	25,26	27,28	4
	Melakukan aktivitas lain yang lebih bermanfaat	29,30	31,32	4
Jumlah				32

Dari kisi-kisi tersebut dapat di pahami bahwa kisi-kisi di susun berdasarkan karakteristik prokratinasi akademik yang terdiri dari indikator:

1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Peserta didik yang melakukan prokrastinasi mengetahui bahwa tugas yang dihadapinya mesti segera diselesaikan namun mereka lebih memilih untuk menunda untuk melakukan dan menyelesaikannya.

2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Peserta didik yang melaksanakan prokrastinasi membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan waktu yang diperlukan pada umumnya untuk menyelesaikan suatu tugas. Peserta didik yang prokrastinasi



menghabiskan waktu dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan peserta didik tersebut tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam artian lambannya kerja seseorang dalam membuat suatu tugas dapat menjadi ciri utama dalam prokrastinasi akademik.

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Peserta didik yang prokrastinator memiliki kesukaran dalam melaksanakan suatu yang tepat dengan batasan waktu yang sudah dipastikan terlebih dahulunya.

4) Melaksanakan aktivitas yang lebih menyenangkan

Peserta didik yang prokrastinator dengan disengaja tidak cepat melaksanakan pekerjaannya, namun memerlukan waktu yang peserta didik miliki dalam melaksanakan kegiatan lain dilihat lebih menyenangkan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Dengan menggunakan model skala *likert*. Sugiyono (2015:199) skala likert digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan.

Jawaban pada setiap instrument mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan negatif. Penulis memilih skala *likert* dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat prokratinasi akademik peserta didik jawaban dari skala *likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP)”. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Instrumen penelitian ini menyediakan 5 alternatif jawaban yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang), TP (tidak pernah).

**Tabel 3.6**  
**Alternatif Jawaban Kuisioner dan Bobot Skor Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SL(selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KD (Kadang-kadang)	3	3
JR (Jarang)	2	4
TP(Tidak Pernah)	1	5

Sumber : Sugiyono (2013:94)

#### F. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk dalam pengolahan data adalah sebagaiberikut :

1. Ceking data, Pemeriksaan instrument pengumpulan data, maksudnya instrumen dicek kembali apakah sudah lengkap atau belum yang disesuaikan dengan petunjuk pengisian intrumen.
2. Skoring atas jawaban yang telah diisi oleh responden. Pernyataan yang diberikan kepada responden berupa Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP). Diberikan skor sesuai dengan tingkat alternatif jawaban baik positif maupun negatif, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1.
3. Tabulasi data, yaitu data dikelompokkan pada tabel yang telah disediakan berdasarkan skor yang diperoleh responden kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

P = presentase yang dicari

F = frekuensi (jawaban reponden)

N = *Number of cases* (banyaknya reponden). Suharsimi (2002:60).

4. Menginterpretasikan data yang telah diolah dan dimasukkan dalam tabel data untuk menggambarkan prokratinasi akademik peserta didik.

Dalam menginterpretasikan atau menganalisa data, penulis mengacu kepada interval yang disusun dengan menyusun rentang persentase skor, sebagai berikut :

Skor Maksimum:  $5 \times 32 = 160$

Skor Minimum:  $1 \times 32 = 32$

Rentang Skor:  $160 - 32 = 128$

Panjang kelas interval:  $128 : 5 = 25,6$  (dibulatkan menjadi 26)

Keterangan :

- a. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah).
- b. Skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi 5 dikali jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 32 item dan hasilnya 160.
- c. Skor minimum nilai terendah adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhannya yang berjumlah 32 item dan hasilnya 32.
- d. Rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala. Jadi, Rentang  $160 - 32 = 128$
- e. Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria. Jadi, Panjang kelas interval  $128 : 5 = 25,6$  (dibulatkan menjadi 26)

**Tabel 3.7**  
**Rentang Skor Prokratinasi Akademik**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Klasifikasi</b>
1	136-160	Sangat Tinggi
2	110-135	Tinggi
3	84-109	Sedang
4	58-83	Rendah
5	32-57	Sangat Rendah

Kategori ini akan membantu peneliti dalam memaknai data yang diperoleh, sehingga akan bisa dimaknai bagaimana prokratinasi akademik peserta didik di SMAN 2 Sungai Tarab.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dan apa adanya, jadi penelitian deskriptif kuantitatif akan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan sesuai dengan apa yang ada dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada bab ini akan dideskripsikan tentang tingkat prokrastinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab. Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda hingga seterusnya untuk menyelesaikan tugas sekolah baik memiliki sebab atau tanpa sebab yang nyata untuk mengundur tugas tersebut. Untuk mendapatkan data mengenai tingkat prokrastinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab peneliti membagikan angket kepada responden, yang mana responden menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 63 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan model skala likert. Alternatif jawaban dalam skala ini adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Analisis data yang digunakan yaitu rumus persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan tersebut diperoleh gambaran tentang tingkat prokrastinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab pada kelas XI sesuai dengan bahasan Bab III, bahwa untuk menginterpretasikan data mengacu pada interval yang disusun berdasarkan rentang skor.

Pernyataan angket penelitian ini berjumlah 32 item, yang menggambarkan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab. Data tersebut kemudian diolah secara manual dan dibuat tabel pengskorannya, sehingga diperoleh angka-angka yang menggambarkan pemahaman tentang tingkat prokrastinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai

Tarab yang meliputi aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

## **B. Temuan Penelitian Prokrastinasi Akademik Peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab**

### **1. Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab**

Berdasarkan angket penelitian yang diisi oleh 63 orang responden didapatkan hasil masalah prokrastinasi akademik yang tertinggi sampai yang terendah. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik peserta didik, dilakukan pengklasifikasian dari perhitungan berikut:

$$\text{Skor maximum} : 5 \times 32 = 160$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 32 = 32$$

$$\text{Rentang Skor} : 160 - 32 = 128$$

$$\text{Interval} : 128 : 5 = 25,6 \text{ (digenapkan menjadi 26)}$$

Skor yang penulis dapatkan dilakukan klasifikasi dengan mengacu pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Pengklasifikasian Skor Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab**

No	Interval	Klasifikasi
1	136-160	Sangat Tinggi
2	110-135	Tinggi
3	84-109	Sedang
4	58-83	Rendah
5	32-57	Sangat Rendah

Dari klasifikasi skor prokrastinasi akademik diatas. Dapat dilihat klasifikasi tingkat prokrastinasi akademik peserta didik pada tabel kasifikasi prokrastinasi akademik peserta didik dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi prokrastinasi Akademik Peserta Didik**  
**di SMA Negeri 2 Sungai Tarab.**

No..	Responden	Skor	Klasifikasi
1	V P E	111	Tinggi
2	R J	119	Tinggi
3	T H	107	Sedang
4	M P S	122	Tinggi
5	R P	94	Sedang
6	A S	82	Rendah
7	H Z	118	Tinggi
8	A P	87	Sedang
9	S A	52	Sangat Rendah
10	A P R	118	Tinggi
11	P A	122	Tinggi
12	T S	71	Rendah
13	M P	128	Tinggi
14	M R	116	Tinggi
15	H	119	Tinggi
16	H Y	119	Tinggi
17	M O	115	Tinggi
18	R A A	60	Rendah
19	A H	62	Rendah
20	M A	118	Tinggi
21	V R	64	Rendah
22	T	120	Tinggi
23	P A	113	Tinggi
24	A M	109	Sedang
25	S R	113	Tinggi
26	Y	122	Tinggi
27	D J	82	Rendah
28	S A	119	Tinggi
29	N Y	79	Rendah
30	A A	121	Tinggi
31	M D Y	73	Rendah
32	M M	122	Tinggi
33	A A	69	Rendah
34	N N S	73	Rendah
35	A A P	78	Rendah
36	N P Y	65	Rendah
37	R K S	123	Tinggi
38	N F	60	Rendah
39	R T A P	89	Sedang
40	R M	95	Sedang

41	F A	85	Sedang
42	H	101	Sedang
43	M A A	112	Tinggi
44	P	89	Sedang
45	R D P	93	Sedang
46	R R S	106	Sedang
47	A T P	102	Sedang
48	A N	64	Rendah
49	Z A	77	Rendah
50	M D Y	69	Rendah
51	A I	131	Tinggi
52	R L S	122	Tinggi
53	P B K	121	Tinggi
54	I R	94	Sedang
55	F S W	111	Tinggi
56	I E	120	Tinggi
57	U A	125	Tinggi
58	M R	117	Tinggi
59	Y J P	116	Tinggi
60	M W	122	Tinggi
61	B	116	Tinggi
62	M D	74	Rendah
63	Y K P	110	Tinggi

#### Interpretasi:

Secara umum skor yang tertera pada tabel 4.2 merupakan skor dari masing-masing prokrastinasi akademik peserta didik. Berdasarkan skor dan klasifikasi di atas dapat terlihat bahwa perolehan skor tertinggi dari prokrastinasi akademik peserta didik adalah 131 dengan klasifikasi prokrastinasi akademik tinggi, sedangkan skor terendahnya adalah 52 dengan klasifikasi prokrastinasi akademisangat rendah

Berdasarkan angket penelitian yang sudah penulis sebarakan kepada 63 orang responden. Yang mana prokrastinasi akademikyang sangat rendah sebanyak 1 orang responden dengan presentase 2%, rendah sebanyak 17 orang responden dengan presentase 27%, sedang sebanyak 13 orang dengan presentase 20% dan tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 50%. Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat

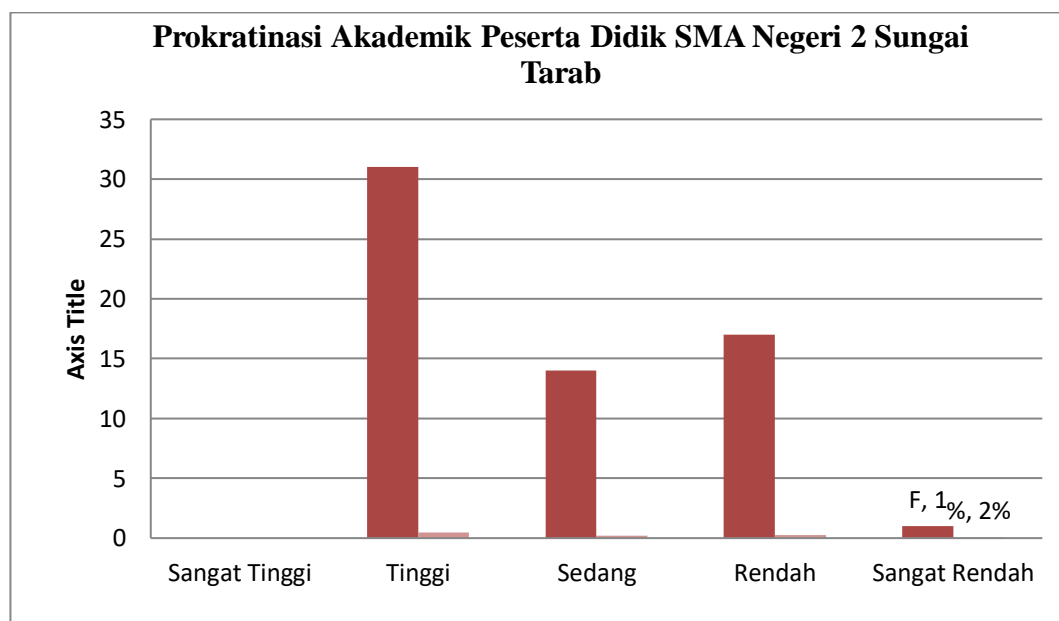


menggambarkan bagaimana proksratinasi akademik. Lebih jelasnya lihat tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Prokratinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungai Tarab**

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	136-160	Sangat Tinggi	-	-
2	110-135	Tinggi	32	51%
3	84-109	Sedang	13	20%
4	58-83	Rendah	17	27%
5	32-57	Sangat Rendah	1	2%
Total			63	100%

**Grafik 4.1**  
**Prokratinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungai Tarab**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dipahami bahwa dari 63 orang responden yang telah mengisi angket tentang prokratinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab didapatkan data dari 63 orang yang telah mengisi angket penelitian dengan persentase 51% tingkat

prokratinasi akademik yang tinggi sebanyak 32 orang, kemudian prokratinasi akademik sedang didapatkan data sebanyak 13 orang responden dari 63 orang yang telah mengisi angket penelitian dengan persentase 20%, kemudian tingkat prokratinasi akademik yang rendah terdapat 17 orang responden dengan persentase 27% dan 1 orang responden dari 63 orang yang telah mengisi angket penelitian dengan persentase 2% tingkat prokratinasi akademik yang sangat rendah.

Berdasarkan tabel di atas dapat juga dipahami bahwa secara keseluruhan tingkat prokratinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab tergolong pada klasifikasi interval tinggi dengan persentase 51%.

**Tabel 4.4**

**Tabel Interval Interpretasi Frekuensi Prokratinasi Akademik**

**N:63**

No	Interval Frekuensi (%)	Interpretasi
1	81-100	Pada Umumnya
2	61-80	Sebagian Besar
3	41-60	Sebagian
4	21-40	Sedikit
5	0-20	Sedikit Sekali

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dipahami bahwa sebagian dari peserta didik yang mengalami prokratinasi akademik berada pada klasifikasi tinggi, serta sedikit sekali dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang. kemudian sedikit dari peserta didik yang mengalami prokratinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sedikit sekali peserta didik yang mengalami prokratinasi akademik pada klasifikasi sangat rendah.

## 2. Klasifikasi Prokratinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab Per Aspek

### a. Klasifikasi Prokratinasi Akademik Aspek Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Pada aspek ini terdiri dari indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dan individu secara sengaja tidak menyelesaikan tugas akademik yang diberikan oleh guru. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Peserta didik yang melakukan prokratinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

Berdasarkan angket penelitian yang diisi oleh 63 orang responden didapatkan hasil prokratinasi akademik aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dari yang tertinggi sampai yang terendah. Untuk mengetahui tingkat prokratinasi akademik peserta didik, dilakukan pengklasifikasian dari perhitungan berikut:

$$\text{Skor maximum} : 5 \times 8 = 40$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Rentang Skor} : 40 - 8 = 32$$

$$\text{Interval} : 32 : 5 = 6,4 \text{ (digenapkan menjadi 7)}$$

Skor yang penulis dapatkan dilakukan klasifikasi dengan mengacu pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**

### **Klasifikasi Skor Prokratinasi Akademik Pada Aspek Penundaan Untuk Memulai Dan Menyelesaikan Tugas**

No	Interval	Klasifikasi
1	35-40	Sangat Tinggi
2	28-34	Tinggi

3	22-27	Sedang
4	15-21	Rendah
5	8-14	Sangat Rendah

Dari klasifikasi skor prokrastinasi akademik diatas. Dapat dilihat klasifikasi tingkat prokrastinasi akademik peserta didik pada tabel kasifikasi prokrastinasi akademik peserta didik dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Aspek Penundaan Untuk Memulai Dan Menyelesaikan Tugas**

N=63

No.	Responden	Skor Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Persentase skor	Klasifikasi
1	V P E	29	72,5	Tinggi
2	R J	32	80	Tinggi
3	T H	25	62,5	Sedang
4	M P S	32	80	Tinggi
5	R P	23	57,5	Sedang
6	A S	24	60	Sedang
7	H Z	29	72,5	Tinggi
8	A P	22	55	Sedang
9	S A	14	35	Sangat Rendah
10	A P R	29	72,5	Tinggi
11	P A	27	67,5	Sedang
12	T S	17	42,5	Rendah
13	M P	35	87,5	Sangat Tinggi
14	M R	31	77,5	Tinggi
15	H	31	77,5	Tinggi
16	H Y	32	80	Tinggi
17	M O	29	72,5	Tinggi
18	R A A	17	42,5	Rendah
19	A H	15	37,5	Rendah

20	MA	33	82,5	Tinggi
21	VR	14	35	Sangat Rendah
22	T	31	77,5	Tinggi
23	PA	28	70	Tinggi
24	AM	30	75	Tinggi
25	SR	29	72,5	Tinggi
26	Y	32	80	Tinggi
27	DJ	20	50	Rendah
28	SA	33	82,5	Tinggi
29	NY	22	55	Sedang
30	AA	31	77,5	Tinggi
31	MDY	21	52,5	Rendah
32	MM	30	75	Tinggi
33	AA	21	52,5	Rendah
34	NNS	21	52,5	Rendah
35	AAP	22	55	Sedang
36	NPY	16	40	Rendah
37	RKS	32	80	Tinggi
38	NF	16	40	Rendah
39	RTAP	25	62,5	Sedang
40	RM	26	65	Sedang
41	FA	21	52,5	Rendah
42	H	29	72,5	Tinggi
43	MAA	28	70	Tinggi
44	P	21	52,5	Rendah
45	RD P	22	55	Sedang
46	RRS	26	65	Sedang
47	ATP	24	60	Sedang
48	AN	18	45	Rendah
49	ZA	21	52,5	Rendah
50	MDY	19	47,5	Rendah
51	AI	35	87,5	Sangat Tinggi
52	RLS	32	80	Tinggi
53	PBK	31	77,5	Tinggi
54	IR	25	62,5	Sedang

55	F S W	31	77,5	Tinggi
56	I E	31	77,5	Tinggi
57	U A	33	82,5	Tinggi
58	M R	29	72,5	Tinggi
59	Y J P	31	77,5	Tinggi
60	M W	33	82,5	Tinggi
61	B	34	85	Tinggi
62	M D	20	50	Rendah
63	YKP	33	82,5	Tinggi
Rata-Rata			65,6	Sedang

Interpretasi:

Secara umum skor yang tertera pada tabel 4.6 merupakan skor dari masing-masing prokrastinasi akademik peserta didik. Berdasarkan skor dan klasifikasi di atas dapat terlihat bahwa perolehan skor tertinggi dari prokrastinasi akademik peserta didik adalah 35 dengan klasifikasi prokrastinasi akademik tinggi, sedangkan skor terendahnya adalah 14 dengan klasifikasi prokrastinasi akademik sangat rendah, dan rata-rata prokrastinasi ini adalah 65,6 dengan klasifikasi sedang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Prokrastinasi Akademik Pada Aspek Penundaan Untuk Memulai**  
**Dan Menyelesaikan Tugas**

N:63

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	35-40	Sangat Tinggi	2	3
2	28-34	Tinggi	31	49
3	22-27	Sedang	13	21
4	15-21	Rendah	15	24
5	8-14	Sangat Rendah	2	3
Jumlah			63	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dipahami bahwa dari 63 responden 2 orang responden memiliki aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang sangat tinggi dengan persentase 3%, kemudian 31 orang responden berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase 49%, selanjutnya pada klasifikasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 13 orang dengan persentase 21% , pada klasifikasi rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 24% dan pada klasifikasi sangat rendah dengan jumlah responden 2 orang dengan presentase 3%.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami dari 63 orang responden, terbanyak berada pada klasifikasi aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang tinggi yaitu sebanyak 31 orang responden dengan persentase 49%.

**Tabel 4.8**

**Tabel Interval Interpretasi Frekuensi Pada Aspek Penundaan Untuk Memulai Dan Menyelesaikan Tugas  
N:63**

No	Interval Frekuensi (%)	Interpretasi
1	81-100	Pada Umumnya
2	61-80	Sebagian Besar
3	41-60	Sebagian
4	21-40	Sedikit
5	0-20	Sedikit Sekali

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dipahami bahwa pada aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas sangat sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik dengan klasifikasi sangat tinggi, sebagian dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik berada dengan klasifikasi tinggi, serta sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang. Kemudian sedikit dari peserta didik yang

mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sedikit sekali peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi sangat rendah.

b. Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Aspek Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas

Pada aspek ini terdiri dari beberapa indikator yaitu orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik. Individu membutuhkan waktu lebih lama dari pada teman-temannya untuk menyelesaikan tugas akademik dan kesiapan individu dapat dilihat dari materi yang dimilikinya untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan angket penelitian yang diisi oleh 63 orang responden didapatkan hasil prokrastinasi akademik aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas dari yang tertinggi sampai yang terendah. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik peserta didik, dilakukan pengklasifikasian dari perhitungan berikut:

$$\text{Skor maximum} : 5 \times 8 = 40$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Rentang Skor} : 40 - 8 = 32$$

$$\text{Interval} : 32 : 5 = 6,4 \text{ (digenapkan menjadi 7)}$$

Skor yang penulis dapatkan dilakukan klasifikasi dengan mengacu pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4.9**  
**Klasifikasi Skor Prokrastinasi Akademik Pada Aspek Keterlambatan**  
**Dalam Mengerjakan Tugas**

No	Interval	Klasifikasi
1	35-40	Sangat Tinggi
2	28-34	Tinggi
3	22-27	Sedang
4	15-21	Rendah
5	8-14	Sangat Rendah

Dari klasifikasi skor prokrastinasi akademik diatas. Dapat dilihat klasifikasi tingkat prokrastinasi akademik peserta didik pada tabel kasifikasi prokrastinasi akademik peserta didik dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Aspek**  
**Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas**  
**N=63**

No.	Responden	Skor Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Persentase skor (%)	Klasifikasi
1	V P E	27	67,5	Rendah
2	R J	27	67,5	Rendah
3	T H	29	72,5	Tinggi
4	M P S	29	72,5	Tinggi
5	R P	21	52,5	Rendah
6	A S	18	45	Rendah
7	H Z	28	70	Tinggi
8	A P	17	42,5	Rendah
9	S A	16	40	Rendah
10	A P R	28	70	Tinggi
11	P A	32	80	Tinggi
12	T S	21	52,5	Rendah

13	MP	31	77,5	Tinggi
14	MR	27	67,5	Rendah
15	H	31	77,5	Tinggi
16	HY	27	67,5	Rendah
17	MO	30	75	Tinggi
18	RAA	15	37,5	Rendah
19	AH	13	32,5	Sangat Rendah
20	MA	28	70	Tinggi
21	VR	17	42,5	Rendah
22	T	31	77,5	Tinggi
23	PA	27	67,5	Rendah
24	AM	23	57,5	Rendah
25	SR	27	67,5	Rendah
26	Y	29	72,5	Tinggi
27	DJ	19	47,5	Rendah
28	SA	28	70	Tinggi
29	NY	19	47,5	Rendah
30	AA	29	72,5	Tinggi
31	MDY	15	37,5	Rendah
32	MM	31	77,5	Tinggi
33	AA	16	40	Rendah
34	NNS	16	40	Rendah
35	AAP	18	45	Rendah
36	NPY	18	45	Rendah
37	RKS	30	75	Tinggi
38	NF	15	37,5	Rendah
39	RTAP	25	62,5	Rendah
40	RM	23	57,5	Rendah
41	FA	21	52,5	Rendah
42	H	24	60	Rendah
43	MAA	22	55	Rendah
44	P	21	52,5	Rendah
45	RDP	23	57,5	Rendah
46	RRS	28	70	Tinggi
47	ATP	28	70	Tinggi
48	AN	19	47,5	Rendah
49	ZA	21	52,5	Rendah
50	MDY	21	52,5	Rendah
51	AI	32	80	Tinggi
52	RLS	30	75	Tinggi
53	PBK	30	75	Tinggi
54	IR	25	62,5	Rendah
55	FSW	25	62,5	Rendah
56	IE	29	72,5	Tinggi

57	U A	31	77,5	Tinggi
58	M R	30	75	Tinggi
59	Y J P	28	70	Tinggi
60	M W	31	77,5	Tinggi
61	B	26	65	Rendah
62	M D	16	40	Rendah
63	YKP	23	57,5	Rendah
Rata-Rata			60,9	Sedang

Interpretasi:

Secara umum skor yang tertera pada tabel 4.10 merupakan skor dari masing-masing prokrastinasi akademik peserta didik. Berdasarkan skor dan klasifikasi di atas dapat terlihat bahwa perolehan skor tertinggi dari prokrastinasi akademik peserta didik adalah 32 dan persentase skor 80% dengan klasifikasi prokrastinasi akademik tinggi, sedangkan skor terendahnya adalah 13 dan persentase skor 32,5% dengan klasifikasi prokrastinasi akademik sangat rendah, dan rata-rata prokrastinasi ini adalah 60,9 dengan klasifikasi sedang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Prokrastinasi Akademik Pada Aspek Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas.**

**N:63**

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	35-40	Sangat Tinggi	0	0
2	28-34	Tinggi	25	40
3	22-27	Sedang	0	0
4	15-21	Rendah	37	59
5	8-14	Sangat Rendah	1	2
Jumlah			63	100

Dari tabel 4.11 di atas dapat dipahami bahwa dari 63 responden, terdapat 25 orang responden memiliki aspek

Keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang tinggi dengan persentase 40%, dan 37 orang responden berada pada klasifikasi rendah dengan persentase 59%.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami dari 63 orang responden, terbanyak berada pada klasifikasi aspek Keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang tinggi yaitu sebanyak 25 orang responden dengan persentase 40%.

**Tabel 4.12**

**Tabel Interval Interpretasi Frekuensi Pada Aspek Keterlambatan  
Dalam Mengerjakan Tugas**

**N:63**

<b>No</b>	<b>Interval Frekuensi (%)</b>	<b>Interpretasi</b>
1	81-100	Pada Umumnya
2	61-80	Sebagian Besar
3	41-60	Sebagian
4	21-40	Sedikit
5	0-20	Sedikit Sekali

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dipahami bahwa pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas sangat sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik dengan klasifikasi sangat tinggi, sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik berada dengan klasifikasi tinggi, serta sangat sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang. Kemudian sebagian dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sedikit sekali peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi sangat rendah.

c. Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Aspek Kesenjangan Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Peserta didik tersebut mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai. sehingga Aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual terdiri dari individu tidak mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas berdasarkan yang dibuat oleh dirinya sendiri atau oleh guru dan kegagalan menyelesaikan tugas akademik. Berikut

Berdasarkan angket penelitian yang diisi oleh 63 orang responden didapatkan hasil prokrastinasi akademik aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual dari yang tertinggi sampai yang terendah. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik peserta didik, dilakukan pengklasifikasian dari perhitungan berikut:

$$\text{Skor maximum} : 5 \times 8 = 40$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Rentang Skor} : 40 - 8 = 32$$

$$\text{Interval} : 32 : 5 = 6,4 \text{ (digenapkan menjadi 7)}$$

Skor yang penulis dapatkan dilakukan klasifikasi dengan mengacu pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Klasifikasi Skor Prokrastinasi Akademik Pada Aspek**  
**Kesenjangan Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Actual**

No	Interval	Klasifikasi
1	35-40	Sangat Tinggi
2	28-34	Tinggi
3	22-27	Sedang
4	15-21	Rendah
5	8-14	Sangat Rendah

Dari klasifikasi skor prokrastinasi akademik diatas. Dapat dilihat klasifikasi tingkat prokrastinasi akademik peserta didik pada tabel kasifikasi prokrastinasi akademik peserta didik dibawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Aspek Kesenjangan Waktu Antara**  
**Rencana dan Kinerja Aktual**  
**N=63**

No.	Responden	Skor Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Persentase skor (%)	Klasifikasi
1	V P E	27	67,5	Sedang
2	R J	29	72,5	Tinggi
3	T H	25	62,5	Sedang
4	M P S	30	75	Tinggi
5	R P	24	60	Sedang
6	A S	18	45	Rendah
7	H Z	31	77,5	Tinggi
8	A P	24	60	Sedang
9	S A	10	25	Sangat Rendah

10	A P R	30	75	Tinggi
11	P A	31	77,5	Tinggi
12	T S	18	45	Rendah
13	M P	29	72,5	Tinggi
14	M R	30	75	Tinggi
15	H	29	72,5	Tinggi
16	H Y	29	72,5	Tinggi
17	M O	27	67,5	Sedang
18	R A A	18	45	Rendah
19	A H	17	42,5	Rendah
20	M A	27	67,5	Sedang
21	V R	15	37,5	Rendah
22	T	29	72,5	Tinggi
23	P A	31	77,5	Tinggi
24	A M	28	70	Tinggi
25	S R	29	72,5	Tinggi
26	Y	29	72,5	Tinggi
27	D J	18	45	Rendah
28	S A	29	72,5	Tinggi
29	N Y	19	47,5	Rendah
30	A A	27	67,5	Sedang
31	M D Y	19	47,5	Rendah
32	M M	29	72,5	Tinggi
33	A A	13	32,5	Sangat Rendah
34	N N S	17	42,5	Rendah
35	A A P	19	47,5	Rendah
36	N P Y	15	37,5	Rendah
37	R K S	29	72,5	Tinggi
38	N F	11	27,5	Sangat Rendah
39	R T A P	21	52,5	Rendah
40	R M	21	52,5	Rendah
41	F A	21	52,5	Rendah
42	H	24	60	Sedang
43	M A A	30	75	Tinggi
44	P	26	65	Sedang

45	R D P	25	62,5	Sedang
46	R R S	27	67,5	Sedang
47	A T P	24	60	Sedang
48	A N	14	35	Sangat Rendah
49	Z A	18	45	Rendah
50	M D Y	17	42,5	Rendah
51	A I	31	77,5	Tinggi
52	R L S	27	67,5	Sedang
53	P B K	28	70	Tinggi
54	I R	24	60	Sedang
55	F S W	25	62,5	Sedang
56	I E	29	72,5	Tinggi
57	U A	28	70	Tinggi
58	M R	28	70	Tinggi
59	Y J P	27	67,5	Sedang
60	M W	27	67,5	Sedang
61	B	26	65	Sedang
62	M D	19	47,5	Rendah
63	Y K P	25	62,5	Sedang
Rata-Rata			60,4	Sedang

Interpretasi:

Secara umum skor yang tertera pada tabel 4.14 merupakan skor dari masing-masing prokrastinasi akademik peserta didik. Berdasarkan skor dan klasifikasi di atas dapat terlihat bahwa perolehan skor tertinggi dari prokrastinasi akademik peserta didik adalah 31 dan persentase skor 77,5% dengan klasifikasi prokrastinasi akademik tinggi, sedangkan skor terendahnya adalah 10 dan persentase skor 25% dengan klasifikasi prokrastinasi akademik sangat rendah, dan rata-rata prokrastinasi ini adalah 60,9 dengan klasifikasi sedang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:



**Tabel 4.15**  
**Prokrastinasi Akademik Pada Aspek Kesenjangan Waktu**  
**Antara Rencana Dan Kinerja Aktual.**  
**N:63**

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	35-40	Sangat Tinggi	-	-
2	28-34	Tinggi	23	37%
3	22-27	Sedang	19	30%
4	15-21	Rendah	17	27%
5	8-14	Sangat Rendah	4	6%
Jumlah			63	100 %

Dari tabel 4.15 di atas dapat dipahami bahwa dari 63 responden, terdapat 23 orang responden memiliki aspek Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yang tinggi dengan persentase 37%, kemudian 19 orang responden berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 30%, selanjutnya pada klasifikasi rendah dengan jumlah responden sebanyak 17 orang dengan persentase 27% dan pada klasifikasi sangat rendah dengan jumlah responden 4 orang dengan persentase 6%.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami dari 63 orang responden, terbanyak berada pada klasifikasi aspek Keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang tinggi yaitu sebanyak 23 orang responden dengan persentase 37%.

**Tabel 4.16**  
**Tabel Interval Interpretasi Frekuensi Pada Aspek Kesenjangan**  
**Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Aktual**  
**N:63**

No	Interval Frekuensi (%)	Interpretasi
1	81-100	Pada Umumnya
2	61-80	Sebagian Besar
3	41-60	Sebagian
4	21-40	Sedikit
5	0-20	Sedikit Sekali

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dipahami bahwa pada aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual sangat sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik dengan klasifikasi sangat tinggi, sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik berada dengan klasifikasi tinggi, serta sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang. Kemudian sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sedikit sekali peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi sangat rendah.

- d. Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Aspek Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya

sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Pada aspek ini terdiri dari beberapa indikator yaitu Kesadaran individu melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat dan melakukan aktivitas lain yang lebih bermanfaat. Dari beberapa indikator tersebut penulis menyebarkan angket dengan beberapa pernyataan.

Berdasarkan angket penelitian yang diisi oleh 63 orang responden didapatkan hasil prokrastinasi akademik aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik peserta didik, dilakukan pengklasifikasian dari perhitungan berikut:

$$\text{Skor maximum} : 5 \times 8 = 40$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Rentang Skor} : 40 - 8 = 32$$

$$\text{Interval} : 32 : 5 = 6,4 \text{ (digenapkan menjadi 7)}$$

Skor yang penulis dapatkan dilakukan klasifikasi dengan mengacu pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**

**Klasifikasi Skor Prokrastinasi Akademik Pada Aspek Melakukan Aktivitas Yang Lebih Menyenangkan**

No	Interval	Klasifikasi
1	35-40	Sangat Tinggi
2	28-34	Tinggi
3	22-27	Sedang
4	15-21	Rendah
5	8-14	Sangat Rendah

Dari klasifikasi skor prokrastinasi akademik diatas. Dapat dilihat klasifikasi tingkat prokrastinasi akademik peserta didik pada tabel kasifikasi prokrastinasi akademik peserta didik dibawah ini

**Tabel 4.18**  
**Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Aspek Melakukan aktivitas yang**  
**lebih menyenangkan**  
**N=63**

No.	Responden	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Persentase skor (%)	Klasifikasi
1	V P E	28	70	Tinggi
2	R J	31	77,5	Tinggi
3	T H	28	70	Tinggi
4	M P S	31	77,5	Tinggi
5	R P	26	65	Sedang
6	A S	22	55	Sedang
7	H Z	30	75	Tinggi
8	A P	24	60	Sedang
9	S A	12	30	Sangat Rendah
10	A P R	31	77,5	Tinggi
11	P A	32	80	Tinggi
12	T S	15	37,5	Rendah
13	M P	33	82,5	Tinggi
14	M R	28	70	Tinggi
15	H	28	70	Tinggi
16	H Y	31	77,5	Tinggi
17	M O	29	72,5	Tinggi
18	R A A	10	25	Sangat Rendah
19	A H	17	42,5	Rendah
20	M A	30	75	Tinggi
21	V R	18	45	Rendah
22	T	29	72,5	Tinggi
23	P A	27	67,5	Sedang
24	A M	28	70	Tinggi
25	S R	28	70	Tinggi
26	Y	32	80	Tinggi
27	D J	25	62,5	Sedang
28	S A	29	72,5	Tinggi
29	N Y	19	47,5	Rendah

30	A A	34	85	Tinggi
31	M D Y	18	45	Rendah
32	M M	32	80	Tinggi
33	A A	19	47,5	Rendah
34	N N S	19	47,5	Rendah
35	A A P	19	47,5	Rendah
36	N P Y	16	40	Rendah
37	R K S	32	80	Tinggi
38	N F	18	45	Rendah
39	R T A P	18	45	Rendah
40	R M	25	62,5	Sedang
41	F A	22	55	Sedang
42	H	24	60	Sedang
43	M A A	32	80	Tinggi
44	P	21	52,5	Rendah
45	R D P	23	57,5	Sedang
46	R R S	25	62,5	Sedang
47	A T P	26	65	Sedang
48	A N	13	32,5	Sangat Rendah
49	Z A	17	42,5	Rendah
50	M D Y	12	30	Sangat Rendah
51	A I	33	82,5	Tinggi
52	R L S	33	82,5	Tinggi
53	P B K	32	80	Tinggi
54	I R	20	50	Rendah
55	F S W	30	75	Tinggi
56	I E	31	77,5	Tinggi
57	U A	33	82,5	Tinggi
58	M R	30	75	Tinggi
59	Y J P	30	75	Tinggi
60	M W	31	77,5	Tinggi
61	B	30	75	Tinggi
62	M D	19	47,5	Rendah
63	Y K P	29	72,5	Tinggi
Rata-Rata			63,4	Sedang

Interpretasi:

Secara umum skor yang tertera pada tabel 4.18 merupakan skor dari masing-masing prokrastinasi akademik peserta didik. Berdasarkan skor dan klasifikasi di atas dapat terlihat bahwa perolehan skor tertinggi

dari prokrastinasi akademik peserta didik adalah 34 dan persentase skor 85% dengan klasifikasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, sedangkan skor terendahnya adalah 10 dan persentase skor 25% dengan klasifikasi prokrastinasi akademik sangat rendah, dan rata-rata prokrastinasi ini adalah 63,4 dengan klasifikasi sedang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.19**  
**Prokrastinasi Akademik Pada Aspek Melakukan Aktivitas yang**  
**Lebih Menyenangkan**  
**N:63**

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	35-40	Sangat Tinggi	0	0
2	28-34	Tinggi	33	52
3	22-27	Sedang	11	17
4	15-21	Rendah	15	24
5	8-14	Sangat Rendah	4	6
Jumlah			63	100 %

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dipahami bahwa dari 63 responden, terdapat 33 orang responden memiliki aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan yang tinggi dengan persentase 52%, kemudian 11 orang responden berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 17%, selanjutnya pada klasifikasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan persentase 24% dan pada klasifikasi sangat rendah dengan jumlah responden 4 orang dengan presentase 6%.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami dari 63 orang responden, terbanyak berada pada klasifikasi aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan yang tinggi yaitu sebanyak 32 orang responden dengan persentase 51%.

**Tabel 4.20**  
**Tabel Interval Interpretasi Frekuensi Pada Aspek Melakukan**  
**Aktivitas Yang Lebih Menyenangkan**  
**N:63**

<b>No</b>	<b>Interval Frekuensi (%)</b>	<b>Interpretasi</b>
1	81-100	Pada Umumnya
2	61-80	Sebagian Besar
3	41-60	Sebagian
4	21-40	Sedikit
5	0-20	Sedikit Sekali

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dipahami bahwa pada aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan sangat sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik dengan klasifikasi sangat tinggi, sebagian dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik berada dengan klasifikasi tinggi, serta sangat sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang. Kemudian sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sedikit sekali peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi sangat rendah.

### 3. Aspek Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab

**Tabel 4.21**  
**Aspek prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab**

No	Aspek	Jumlah skor	%
1	Aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas prokrastiasi akademik (1-8)	1.653	26%
2	Aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas (9-16)	1.535	25%
3	Aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (17-24)	1.521	24%
4	Aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (25-32)	1.597	25%
Jumlah		6.306	100%

Berdasarkan pada tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa total jumlah skor dari seluruh aspek adalah 6.306, jumlah skor pada aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas prokrastiasi akademik (1-8) adalah 1.653 dengan persentase jumlah skor 26%, 1.535 untuk jumlah skor aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas (9-16) dengan persentase 25%, jumlah skor aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (17-24) adalah 1.521 dengan persentase 24%, aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (25-32) memiliki jumlah skor 1.597 dengan persentase skor 25%.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas prokrastiasi akademik (1-8) memiliki jumlah skor tertinggi yaitu 1.653 dengan persentase 26%.Aspek



kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (17-24) memiliki jumlah skor terendah yaitu 1.521 dengan persentase 24%.

#### 4. Prokrastinasi Saat Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Tatap Muka

##### a. Prokrastinasi akademik pembelajaran daring

Berdasarkan angket penelitian yang diisi oleh 63 orang responden yang memuat 6 item pernyataan prokrastinasi akademik pembelajaran daring. Dari angket penelitian yang diisi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.22**

#### **Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab pembelajaran daring**

No	Inisial	Jumlah	Rata-Rata Skor	Kategori
1	V P E	22	3,667	Tinggi
2	R J	24	4,000	Tinggi
3	T H	22	3,667	Tinggi
4	M P S	24	4,000	Tinggi
5	R P	16	2,667	Sedang
6	A S	15	2,500	Rendah
7	H Z	22	3,667	Tinggi
8	A P	18	3,000	Sedang
9	S A	16	2,667	Sedang
10	A P R	24	4,000	Tinggi
11	P A	25	4,167	Tinggi
12	T S	16	2,667	Sedang

13	M P	26	4,333	Sangat Tinggi
14	M R	24	4,000	Tinggi
15	H	26	4,333	Sangat Tinggi
16	H Y	25	4,167	Tinggi
17	M O	26	4,333	Sangat Tinggi
18	R A A	14	2,333	Rendah
19	A H	14	2,333	Rendah
20	M A	24	4,000	Tinggi
21	V R	15	2,500	Rendah
22	T	24	4,000	Tinggi
23	P A	23	3,833	Tinggi
24	A M	23	3,833	Tinggi
25	S R	22	3,667	Tinggi
26	Y	25	4,167	Tinggi
27	D J	17	2,833	Sedang
28	S A	26	4,333	Sangat Tinggi
29	N Y	21	3,500	Tinggi
30	A A	24	4,000	Tinggi
31	M D Y	16	2,667	Sedang
32	M M	24	4,000	Tinggi
33	A A	16	2,667	Sedang

34	N N S	16	2,667	Sedang
35	A A P	20	3,333	Sedang
36	N P Y	14	2,333	Rendah
37	R K S	25	4,167	Tinggi
38	N F	17	2,833	Sedang
39	R T A P	21	3,500	Tinggi
40	R M	21	3,500	Tinggi
41	F A	18	3,000	Sedang
42	H	20	3,333	Sedang
43	M A A	18	3,000	Sedang
44	P	18	3,000	Sedang
45	R D P	17	2,833	Sedang
46	R R S	20	3,333	Sedang
47	A T P	20	3,333	Sedang
48	A N	15	2,500	Rendah
49	Z A	16	2,667	Sedang
50	M D Y	17	2,833	Sedang
51	A I	27	4,500	Sangat Tinggi
52	R L S	26	4,333	Sangat Tinggi
53	P B K	26	4,333	Sangat Tinggi
54	I R	19	3,167	Sedang
55	F S W	20	3,333	Sedang

56	I E	24	4,000	Tinggi
57	U A	26	4,333	Sangat Tinggi
58	M R	25	4,167	Tinggi
59	Y J P	22	3,667	Tinggi
60	M W	27	4,500	Sangat Tinggi
61	B	23	3,833	Tinggi
62	M D	14	2,333	Rendah
63	Y K P	20	3,333	Sedang
Jumlah		1311	218,500	
rata-rata		20,80952	3,468	Sedang

#### Interpretasi

Tabel 4.22 di atas merupakan data tentang jawaban responden terhadap prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring dengan item pernyataan sebanyak 6 soal. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor prokrastinasi akademik pembelajaran daring adalah 218,5 dengan rata-rata 3,468. Untuk lebih rincinya lihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.23**

#### **Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Saat Pembelajaran Daring**

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sangat Tinggi	26-30	9	14
Tinggi	21-25	25	40
Sedang	16-20	22	35
Rendah	11-15	7	11

Sangat Rendah	6-10	0	0
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat dipahami bahwa dari 63 responden, terdapat 9 orang responden yang prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring dengan klasifikasi sangat tinggi. ada 25 orang responden yang prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring dengan klasifikasi tinggi, kemudian 22 orang responden yang prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring dengan klasifikasi sedang, selanjutnya pada klasifikasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 7 orang dan pada klasifikasi sangat rendah dengan jumlah responden 0 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami dari 63 orang responden, prokrastinasi akademik pada pembelajaran daring terbanyak berada pada klasifikasi tinggi yaitu sebanyak 25 orang responden.

**Tabel 4.24**

**Tabel Interval Interpretasi Frekuensi Prokrastinasi Akademik Daring  
N:63**

No	Interval Frekuensi (%)	Interpretasi
1	81-100	Pada Umumnya
2	61-80	Sebagian Besar
3	41-60	Sebagian
4	21-40	Sedikit
5	0-20	Sedikit Sekali

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dipahami bahwa sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring berada pada klasifikasi sangat tinggi, sedikit peserta didik yang berada pada klasifikasi tinggi, serta sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi

sedang. kemudian sedikit sekali dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sedikit sekali peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi sangat rendah.

b. Prokrastinasi akademik pada pembelajaran tatap muka

Berdasarkan angket penelitian yang diisi oleh 63 orang responden yang memuat 26 item pernyataan prokrastinasi akademik pembelajaran daring. Dari angket penelitian yang diisi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.25**

**Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab pembelajaran tatap muka**

No	Inisial	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	V P E	89	3,423	Tinggi
2	R J	95	3,654	Tinggi
3	T H	85	3,269	Sedang
4	M P S	98	3,769	Tinggi
5	R P	78	3,000	Sedang
6	A S	67	2,577	Rendah
7	H Z	96	3,692	Tinggi
8	A P	69	2,654	Sedang
9	S A	36	1,385	Sangat Rendah
10	A P R	94	3,615	Tinggi
11	P A	97	3,731	Tinggi
12	T S	55	2,115	Rendah
13	M P	102	3,923	Tinggi
14	M R	92	3,538	Tinggi
15	H	93	3,577	Tinggi
16	H Y	94	3,615	Tinggi
17	M O	89	3,423	Tinggi
18	R A A	46	1,769	Sangat Rendah
19	A H	48	1,846	Rendah
20	M A	94	3,615	Tinggi
21	V R	49	1,885	Rendah
22	T	96	3,692	Tinggi
23	P A	90	3,462	Tinggi

24	A M	86	3,308	Sedang
25	S R	91	3,500	Tinggi
26	Y	97	3,731	Tinggi
27	D J	65	2,500	Rendah
28	S A	93	3,577	Tinggi
29	N Y	58	2,231	Rendah
30	A A	97	3,731	Tinggi
31	M D Y	57	2,192	Rendah
32	M M	98	3,769	Tinggi
33	A A	53	2,038	Rendah
34	N N S	57	2,192	Rendah
35	A A P	58	2,231	Rendah
36	N P Y	51	1,962	Rendah
37	R K S	98	3,769	Tinggi
38	N F	43	1,654	Sangat Rendah
39	R T A P	68	2,615	Sedang
40	R M	74	2,846	Sedang
41	F A	67	2,577	Rendah
42	H	81	3,115	Sedang
43	M A A	94	3,615	Tinggi
44	P	71	2,731	Sedang
45	R D P	76	2,923	Sedang
46	R R S	86	3,308	Sedang
47	A T P	82	3,154	Sedang
48	A N	49	1,885	Rendah
49	Z A	61	2,346	Rendah
50	M D Y	52	2,000	Rendah
51	A I	104	4,000	Tinggi
52	R L S	96	3,692	Tinggi
53	P B K	95	3,654	Tinggi
54	I R	75	2,885	Sedang
55	F S W	91	3,500	Tinggi
56	I E	96	3,692	Tinggi
57	U A	99	3,808	Tinggi
58	M R	92	3,538	Tinggi
59	Y J P	94	3,615	Tinggi
60	M W	95	3,654	Tinggi
61	B	93	3,577	Tinggi
62	M D	60	2,308	Rendah
63	Y K P	90	3,462	Tinggi
Jumlah		4995	192,115	

Rata-Rata	79,28571429	3,049	Sedang
-----------	-------------	-------	--------

Interpretasi

Tabel 4.25 di atas merupakan data tentang jawaban responden terhadap prokrastinasi akademik saat pembelajaran tatap muka dengan item pernyataan sebanyak 26 soal. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor prokrastinasi akademik pembelajaran daring adalah 192.115 dan rata-rata 3,049 dengan klasifikasi sedang. Untuk lebih rincinya lihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.26**

**Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Saat Pembelajaran  
Tatap Muka**

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sangat Tinggi	109-130	9	14
Tinggi	89-109	25	40
Sedang	68-88	22	35
Rendah	47-67	7	22
Sangat Rendah	26-46	0	11
Jumlah		63	7

Berdasarkan tabel 4.26 di atas dapat dipahami bahwa dari 63 responden, terdapat 9 orang responden yang prokrastinasi akademik saat pembelajaran tatap muka dengan klasifikasi sangat tinggi. ada 25 orang responden yang prokrastinasi akademik saat pembelajaran tatap muka dengan klasifikasi tinggi, kemudian 22 orang responden yang prokrastinasi akademik saat pembelajaran tatap muka dengan klasifikasi sedang, selanjutnya pada klasifikasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 7 orang dan pada klasifikasi sangat rendah dengan jumlah responden 0 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami dari 63 orang responden, prokrastinasi akademik pada pembelajaran daring



terbanyak berada pada klasifikasi tinggi yaitu sebanyak 25 orang responden.

**Tabel 4.24**

**Tabel Interval Interpretasi Frekuensi Prokrastinasi Akademik  
Tatap Muka  
N:63**

No	Interval Frekuensi (%)	Interpretasi
1	81-100	Pada Umumnya
2	61-80	Sebagian Besar
3	41-60	Sebagian
4	21-40	Sedikit
5	0-20	Sedikit Sekali

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dipahami bahwa sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada pembelajaran tatap muka berada pada klasifikasi sangat tinggi, sedikit peserta didik yang berada pada klasifikasi tinggi, serta sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang. kemudian sedikit sekali dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sedikit sekali peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi sangat rendah

- c. Perbandingan prokrastinasi akademik pembelajaran tatap muka dengan prokrastinasi pembelajaran daring

Untuk mengetahui perbandingan prokratinasi akademik pembelajaran tatap muka dengan prokratinasi akademi pembelajaran daring maka digunakannya rumus:

Rata-rata Skor Daring – Rata-rata Skor Tatap Muka

Rata-rata Skor Tertinggi

Jadi,

$$\frac{3,468 - 3,049}{3,468} = \frac{0,419}{3,468} = 0,12 = 12 \%$$

Artinya, saat pembelajaran daring tingkat prokratinasi lebih tinggi sebesar 12 % di bandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

### C. Pembahasan

Prokrastinasi adalah suatu penundaan atau mengulur-ngulur waktu dalam menyelesaikan sesuatu yang diberikan dengan waktu yang telah ditentukan sehingga tugas tersebut tidak selesai atau dapat terselesaikan namun tidak maksimal dan tidak pada waktu yang tepat. Prokrastinasi akademik merupakan peserta didik yang tidak berhasil memenuhi batas waktu, mempunyai peluang antara harapan dan perbuatan, perasaan takut ketika melaksanakan prokrastinasi dan merasa ragu akan kemampuan peserta didik itu sendirinya dan tidak ada keyakinan pada diri peserta didik masih terdapat keraguan terhadap kemampuan diri sendiri hal itu disebabkan oleh rasa khawatir karena ketidakberhasilan akan pengalaman kehebatannya.

Hal yang menyebabkan peserta didik dalam menunda-nunda tugasnya atau prokrastinasi salah satunya adalah faktor dari lingkungan peserta didik itu sendiri yang mana terdapat lingkungan yang mendorong peserta didik untuk menunda-nunda pekerjaannya seperti peserta didik dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk bermain sehingga peserta didik memiliki alasan untuk menunda menyelesaikan tugasnya. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi penyelesaian tugas akademik peserta didik di karenakan tidak ada motivasi dari lingkungan sekitar untuk menyelesaikan tugas. Prokrastinasi akademik peserta didik ini tidak hanya faktor dari lingkungan saja tetapi juga faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti tidak mengerti akan

tugas yang diberikan sehingga timbulnya rasa malas dalam menyelesaikan tugas dan mengulur-ngulur waktu untuk menyelesaikannya.

Secara umum dari hasil penelitian tentang prokratinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab dari 63 orang responden yang telah mengisi angket didapatkan data bahwa prokratinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab berada pada klasifikasi yang tinggi yaitu sebanyak 31 orang responden dengan presentase 49%, dan artinya disini masih ada 51% lagi prokratinasi akademik peserta didik yang rendah. Prokratinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 12 Sungai Tarab yang tinggi adalah peserta didik melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas prokratinasi akademik.

Menurut Gufron dan Risnawita (2010:158) ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah “penunandaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan”. Berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi diatas, dari hasil penelitian diketahui cirri-ciri peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik sebagai berikut:

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan persentase yang diperoleh adalah 26%. Dalam hal ini responden terbanyak memilih item yang menyatakan penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas dengan demikian tentu prokratinasi akademik akan terjadi jika selalu menunda untuk memulai menyelesaikan tugas.

Dari aspek tersebut sejalan dengan penelitian yang penulis maksud bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan menunda-nunda pekerjaan dan penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas akademik.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan persentase yang diperoleh adalah 25% peserta didik mengalami prokrastinasi pada aspek keterlambatan dalam

mengerjakan tugas. Dalam hal ini responden memilih item yang menyatakan keterlambatan dalam mengerjakan tugas dengan demikian tentu prokratinasi akademik akan terjadi jika selalu terlambat dalam mengerjakan tugas.

Peserta didik yang melaksanakan prokrastinasi membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan waktu yang diperlukan pada umumnya untuk menyelesaikan suatu tugas. Peserta didik prokrastinator lebih banyak menyitawaktu yang dipunyainya dalam mempersiapkan diri peserta didik secara berlebihan, ataupun melaksanakan hal yang belum dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah tugas, tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu yang dimiliki peserta didik. Terkadang perbuatan tersebut menyebabkan peserta didik gagal dalam menuntaskan tugasnya secara mencukupi. Keterlambatan, dalam artian lambatnya kerja peserta didik untuk melaksanakan sebuah tugas bisa menjadi ciri - ciri utama untuk prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual

Berdasarkan persentase yang diperoleh bahwa 24% ciri prokrastinasi akademik kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual mempengaruhi peserta didik yang mengalami prokrastinasi. Pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas Peserta didik yang prokrastinator memiliki kesukaran dalam melaksanakan suatu yang tepat dengan batasan waktu yang sudah dipastikan terlebih dahulunya.

Peserta didik yang prokrastinator kebanyakan mengalami keterlambatan untuk memenuhi batas waktu yang sudah ditentukan, baik oleh peserta didik lain maupun perencanaan yang sudah peserta didik tentukan dengan sendirinya. Peserta didik sudah merencanakan dalam memulai menyelesaikan tugas pada waktu yang sudah peserta didik tentukan dengan sendirinya, namun apabila saatnya telah tiba peserta didik belum juga melaksanakannya tepat dengan apa yang

sudah dipersiapkan, kemudian mengakibatkan keterlambatan dan ketidak berhasilan dalam menyelesaikan tugas secara mencukupi.

d. Melaksanakan aktivitas yang lebih menyenangkan

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa 25% ciri prokrastinasi akademik aspek melaksanakan aktivitas yang lebih menyenangkan mempengaruhi peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik. Peserta didik yang prokrastinator dengan disengaja tidak cepat melaksanakan pekerjaannya, namun memerlukan waktu yang peserta didik miliki dalam melaksanakan kegiatan lain dilihat lebih menyenangkan ketika mendapatkan hiburan, contohnya membaca (majalah, novel dan buku lainnya), mengobrol, menonton televisi, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan lain sebagainya, kemudian banyak menghabiskan waktu peserta didik miliki dalam melaksanakan pekerjaan yang seharusnya dituntaskan.

Berdasarkan item pernyataan yang telah penulis sediakan untuk peserta didik ditemukan item dengan jumlah skor prokrastinasi akademik tertinggi, yaitu item nomor 4,5,1,27 dan 2. Item-item tersebut berbunyi. Item nomor 4, 5, 1 dan 2 merupakan indikator pertama pada kisi-kisi skala yang mana bunyi item tersebut yaitu item nomor (4) berbunyi “Saat belajar daring membuat saya lebih semangat dalam mengerjakan tugas” yang mana item ini bersifat negative yang artinya peserta didik ini saat belajar daring tidak semangat dalam mengerjakan tugas, item nomor (5) berbunyi “Ketika sekolah daring dan pengumpulan tugas lebih lama saya lebih cenderung untuk bersantai”, item nomor (1) berbunyi “Saya mengerjakan tugas di ujung waktu” dan item nomor (2) berbunyi “Saya enggan memulai membuat tugas”. Selanjutnya, nomor item 27 merupakan item pernyataan yang terdapat pada indikator melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan yang berbunyi “Saya menolak ajakan teman ketika saya mengerjakan tugas” yang mana pernyataan ini bersifat negatif yang artinya peserta didik tidak menolak ajakan teman untuk bermain ketika ada tugas.

Faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik ini. Menurut Ghufron dan Risnawita (2010:163-166) faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor penyebab yang datang dari dalam individu yang mempengaruhi prokrastinasi, diantaranya kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat dari luar individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, faktor tersebut adalah gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan teori di atas dan lima item pernyataan tertinggi diketahui bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi penyebab timbulnya prokrastinasi akademik ini diantaranya individu tersebut tidak semangat dalam mengerjakan, mengerjakan tugas diujung waktu, peserta didik enggan memulai membuat tugas, ketika pengumpulan tugas masih lama peserta didik memilih bersantai. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik sehingga timbulnya prokrastinasi akademik yakni datang dari teman atau dari lingkungan individu tersebut seperti peserta didik menerima ajakan teman untuk bermain.

Berdasarkan hasil data yang penulis peroleh bahwa prokratinasi akademik yang terjadi pada peserta didik saat pembelajaran tatap muka tidak terlalu jauh berbeda pada saat pembelajaran daring. Prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring lebih tinggi 12% dibandingkan saat pembelajaran tatap muka. Pada saat pembelajaran daring peserta didik sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan alasan bahwa pembelajaran daring tidak begitu tertarik hal ini juga didukung dengan hasil perolehan data yang penulis lakukan yang dapat dilihat pada aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Prokrastinasi akademik yang dialami peserta didik jika tidak diidentifikasi dan berusaha diatasi akan berdampak negatif bagi peserta didik. Prokrastinasi berakibat pada

banyaknya waktu yang terbuang sia-sia, tugas-tugas menjadi terbengkalai dan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan ditemukan bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya terjadi saat proses pembelajaran tatap muka saja tetapi juga terjadi pada saat pembelajaran daring, Bahkan saat pembelajaran daring tingkat prokrastinasi akademik lebih tinggi dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hal tersebut tentunya terdapat masalah yang dihadapi oleh peserta didik pada saat pembelajaran daring. Turmudi dan Suryadi (2021:51) menemukan masalah dari prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring yaitu “kegiatan pembelajaran daring membuat individu kesulitan dalam mengatur jadwal untuk membuat tugas akademik dengan tugas di rumah, dan terkadang tugas yang satu dikumpulkan pada waktu yang sama dengan tugas lainnya, sehingga individu harus memiliki manajemen waktu yang bagus”. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui bahwa masalah-masalah prokrastinasi akademik yang dihadapi oleh peserta didik saat pembelajaran daring bersumber dari manajemen waktu, karena saat belajar daring tugas dari peserta didik tidak hanya membuat tugas akademiknya saja tetapi juga harus melaksanakan tugas yang ada di rumah sehingga peserta didik tersebut harus memilih apa yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Selain masalah yang dihadapi oleh peserta didik saat pembelajaran daring yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik, tentu juga ada faktor yang menyebabkan mengapa peserta didik melakukan prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring. Menurut Mischel (2022:34) terdapat 2 faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring yaitu:

- 1) Faktor internal  
Faktor internal disebabkan karena kondisi kesehatan, kurangnya motivasi dalam diri, efikasi diri, kontrol diri dan kesadaran diri.
- 2) Faktor eksternal  
Faktor eksternal disebabkan karena pola pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan yang kurang pengawasan kepada peserta didik sehingga prokrastinasi akademik ini terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini disebabkan langsung oleh kondisi individu tersebut sehingga prokrastinasi akademik terjadi. Tidak hanya faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi prokrastinasi akademik seperti tidak ada pengawasan orang tua kepada anak serta lingkungan yang kurang mendukung sehingga terjadi prokrastinasi akademik.

Objek dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sungai Tarab. Candra, Wibowo, dan Setyowani (2014:71) menemukan faktor yang menyebabkan kenapa peserta didik di SMA mengalami prokrastinasi akademik sebagai berikut:

1. Kondisi fisik yaitu jenis kelamin dan ketahanan tubuh
2. Kondisi psikologis yaitu kurangnya tanggung jawab dan rasa percaya diri
3. Kondisi keluarga yaitu fasilitas dari orang tua
4. Lingkungan sekolah yaitu pengaruh teman sebaya, cara guru mengajar, dan mengalami kurang menyenangkan dengan guru (*punishment*)
5. Lingkungan pada masyarakat yaitu pada lingkungan yang kurang kondusif

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa kondisi fisik dan kondisi psikologis dari peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan SMA berpengaruh terhadap timbul prokrastinasi akademik yang dialaminya. Tidak hanya kondisi fisik dan psikologis ternyata kondisi keluarga, kondisi lingkungan sekolah serta kondisi lingkungan pada masyarakat juga dapat menyebabkan peserta didik di SMA rentan mengalami prokrastinasi akademik.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang cenderung mengulur-ulur waktu dan lebih mementingkan kegiatan yang tidak berkenaan dengan tugas sekolah. Hal tersebut ditunjukan dengan banyaknya peserta didik yang banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, berjalan-



jalan, malas-malasan, atau bahkan menghabiskan waktunya hanya untuk tidur saja terlebih pada masa pandemi ini peserta didik pada umumnya telah memiliki handpone masing-masing yang dipergunakan untuk mengikuti pembelajaran daring serta menunjang proses pembelajaran selama daring.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang prokrastinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab dapat di simpulkan bahwa sebagian dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik berada pada klasifikasi tinggi, sedikit sekali yang berada pada klasifikasi sedang, kemudian sedikit peserta didik yang mengalami klasifikasi rendah dan sedikit sekali peserta didik berada pada klasifikasi sangat rendah yang terdapat pada 4 aspek prokrastinasi akademik peserta didik yang masing-masing item memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi saat pembelajaran daring sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring yang berada pada klasifikasi sangat tinggi, sedikit berada pada klasifikasi tinggi, serta sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang. kemudian sedikit sekali dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi saat pembelajaran tatap muka sedikit dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada pembelajaran tatap muka berada pada klasifikasi sangat tinggi, sedikit peserta didik yang berada pada klasifikasi tinggi, serta sedikit dari peserta didik berada pada klasifikasi sedang, kemudian sedikit sekali dari peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah dan sangat rendah. Dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring lebih tinggi 12% dibandingkan dengan pada saat pembelajaran tatap muka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang masalah prokrastinasi akademik peserta didik, maka ada beberapa hal yang peneliti sarankan yaitu sebagai berikut.

1. kepada peserta didik

Diharapkan kepada peserta didik menggunakan waktu yang tersedia untuk dapat mengerjakan tugas akademik dengan maksimal serta meningkatkan kedisiplinan dalam merencanakan dan mengerjakan tugas-tugas akademik. Dengan demikian rencana dan pengerjaan tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

2. Kepada guru BK di sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan dan pedoman kepada guru BK yang ada di sekolah untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat guna agar dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik.

3. kepada orang tua

Berdasarkan hasil penelitian hendaknya orang tua turut mengawasi dan mengontrol peserta didik dalam mengerjakan tugas di rumah agar dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ami, D.E.S dan Yunianta, T.N.H. 2020. *Profil Karakter Prokrastinasi Akademik Pada Peserta didik SMP dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Cendikia Pendidikan Matematika. 4(1): 414-423
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra, U. Wibowo, M.E dan Setyowani, N. 2014. *Faktor – Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. 3 (3): 66-72
- Erfantinni, I.H. Purwanto, E. dan Japar, M. 2016. *Konseling Kelompok Cognitive-Behavior Therapy dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik*. Jurnal Bimbingan Konseling. 5(2) : 119-125
- Ghufron, M.N dan Risnawati, R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, L. 2017. *Pengaruh Penerapan Konseling Kognitif-Prilaku Terhadap Penurunan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta didik Kelas VIII di SMP Gajah Mada Bandar Lampung T.P 2017-2018*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Lampung
- Husnia, A. 2015. *Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Tingkat Kecemasan pada Mahapeserta didik Psikologi Angkatan 2011 UIN Maulana Ibrahim Malang*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang
- Ilyas, M. dan Suryadi. 2017. *Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta didik di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta*. Jurnal Pemikiran Islam 41(1) : 71-82
- Jannah, M. dan Tamsil. 2014. *Prokrastinasi akademik (perilaku penundaan akademik) mahapeserta didik fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya*. Jurnal BK Unesa, 4(3).
- Kartadinata, I., & Sia, T. 2008. *I love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu*. Anima Indonesian Psychological Journal, 23(2), 109-119.
- Khasanah, U. 2019. *Pengaruh Suasana Hati (Mood) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik SMP It Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjar Negara*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.

- Kusuma, L. W. A. 2010. *Kecendrungan Prilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Program Sarjana Psikologi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Mischel, R. B. Z. 2022. *Faktor Penyebab Dan Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemic Covid-19*. Jurnal bulletin of counseling and psycoterapy 4 (1): 28-35.
- Muslimin.2018. *Prokrastinasi Akademik pada Mahapeserta didik Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi*.Skripsi.Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Nafeesa. 2018. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Peserta didik Yang Menjadi Anggota Organisasi Peserta didik Intra Sekolah*. Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya.4 (1): 53-67
- Nugroho, Y.W.2017.*Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahapeserta didik Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*.Jurusan Psikologi.Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Pebriati, L 2019.*Analisis Deskriptif Tentang Minat Belajar Peserta didik Pada Jurusan Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tapung*.Jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Pratama, D. P. 2020. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Resismen Mahasiswa*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang.
- Riansyah, H. Satrianta, H. dan Astriyaningsih. 2018. *Bimbingan Kelompok Teknik Role Play untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Peserta didik*. Jurnal Fokus Konseling. 4(1) : 72-78.
- Sandra, K. I. dan M. AS'ad Djalali 2013. *Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 2(3).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyahya, Indra. 2019. *Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik peserta didik SMK Islam Ruhama*.In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol. 2).
- Triyono & Khairi, A. M. 2018. *Prokrastinasi Akademik Peserta didik (Dampak Psikologi dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*. Jurnal Al Qalam 19(2) : 58-74.

- Turmudi, Imam & Suryadi. 2021. *Manajemen Prilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Al-Tazkiah 10 (1):39-58.
- Ulum, M. I. 2016. *Strategi Self Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta didik*. Jurnal Ilmiah Psikologi 3 (2) 153-170.
- Verdiawati, E. 2012. *Hubungan Asertivitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid, Magelang*. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Wandari, F. 2014. *Hubungan Persepsi Individu Terhadap Tugas Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Peserta didik Kelas XI SMK N 1 Pleret*. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Zakiyah, N., Hidayati, F. N. R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik sekolah berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2).

